

**PERSEPSI MASYARAKAT LOKAL TERHADAP MASYARAKAT  
PENDATANG DI DESA KAMPUNG AIE KECAMATAN  
SIMEULUE TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh

**RANI ASMIRA**

NIM. 1503050572

Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSALAM- BANDA ACEH  
2020 M/1440 H**

**PERSEPSI MASYARAKAT LOKAL TERHADAP  
MASYARAKAT PENDATANG DI DESA  
KAMPUNG AIE KECAMATAN SIMEULUE  
TENGAH**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF)  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat .  
Prodi Sosiologi Agama

Diajukan Oleh :

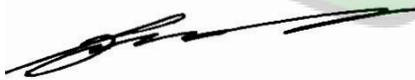
**RANI ASMIRA**  
NIM. 1503050572

Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Sosiologi Agama

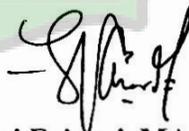
Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I, **AR - RANIRY** Pembimbing II,



**Dr. Bustami Abubakar, M. Hum**  
NIP. 197211262005011002



**Suci Fajarni, MA**  
NIP.199103302018012003

## PENGESAHAN SKRIPSI

Telah diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Sosiologi Agama

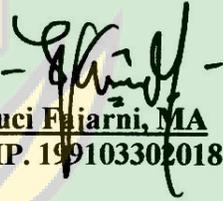
Pada Hari / Tanggal : Selasa, 1 September 2020  
13 Muharam 1442 H

Di Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

  
Dr. Bustami Abubakar, M. Hum  
NIP. 197211262005011002

  
Suci Fajarni, MA  
NIP. 199103302018012003

Anggota I,

Anggota II,

  
Raina Wildan, S.Fil.I, MA  
NIDN. 2123028301

  
Nurlaila, S.Ag.MA  
NIP. 197601062009122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



  
Dr. Abd. Wahid, M.Ag  
NIP. 197209292000031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rani Asmira  
NIM : 150305072  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa dalam Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 10 Maret 2020

Yang Menyatakan,



Rani Asmira

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

## KATA PENGANTAR



Allhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul “Stereotip Masyarakat Lokal Terhadap Masyarakat Pendatang di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue”. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Sosiologi Agama. Melalui kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta rezeki kepada penulis berupa kesehatan kepada penulis.
2. Kedua orang tua Ayahanda tercinta Abu Khairan, dan Ibunda Misrawati yang merupakan alasan bagi penulis untuk selalu semangat dan tak kenal menyerah, dan yang telah bersusah payah membantu, baik moril serta materil, yang memberikan kasih sayang yang luar biasa dan bimbingan untuk anaknya, selalu mendoakan anaknya untuk mencapai keberhasilan, yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan Skripsi ini. Beserta Seluruh keluarga besar tercinta terutama adik yang paling saya cintai yaitu Habur Rajendra, yang menjadi motivasi bagi penulis untuk cepat mengerjakan skripsi ini dan menjadi dorongan bagi semangat penulis sehingga dapat memperoleh gelar sarjana, sehingga adik

tercinta bisa lanjut sekolah seperti penulis dan menggapai cita-cita. Serta keluarga baik dari pihak Ayah maupun Ibu yang juga ikut serta memberikan semangat dan dorongan yang besar kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

3. Bapak Dr. Bustami Abubakar, M. Hum selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, tenaga serta kesabaran dalam membimbing penulis, dan juga memberi arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Suci Fajarni, MA selaku pembimbing II yang juga telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga serta kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag selaku ketua prodi Sosiologi Agama yang telah ikut serta dalam proses pembuatan skripsi ini.
6. Staf pengajar/Dosen Program Study Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kepada para sahabat seperjuangan Riska Ardia Nova, Asfita Marlina, Lisa Rawia Arina (Icha), Rita Dolia, Rauzah Tinur, Satri Dalila, Yuli Rosita, Nisa Lertari, Novi Santi Srikandi, Sahrini dan seluruh teman-teman Unit SA let. 2015 yang selalu membantu dan memberikan semangat yang tidak henti-hentinya kepada penulis untuk penyelesaian skripsi ini. Selalu bekerja sama setiap saat, dan mudah-mudahan atas dukungan, motivasi, bantuan serta semangat yang diberikan menjadi amal kebaikan bagi teman-teman serta mendapatkan pahala dan balasan yang setimpal di sisi Allah SWT, dan juga semoga teman-teman semua sukses dimasa depan, Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

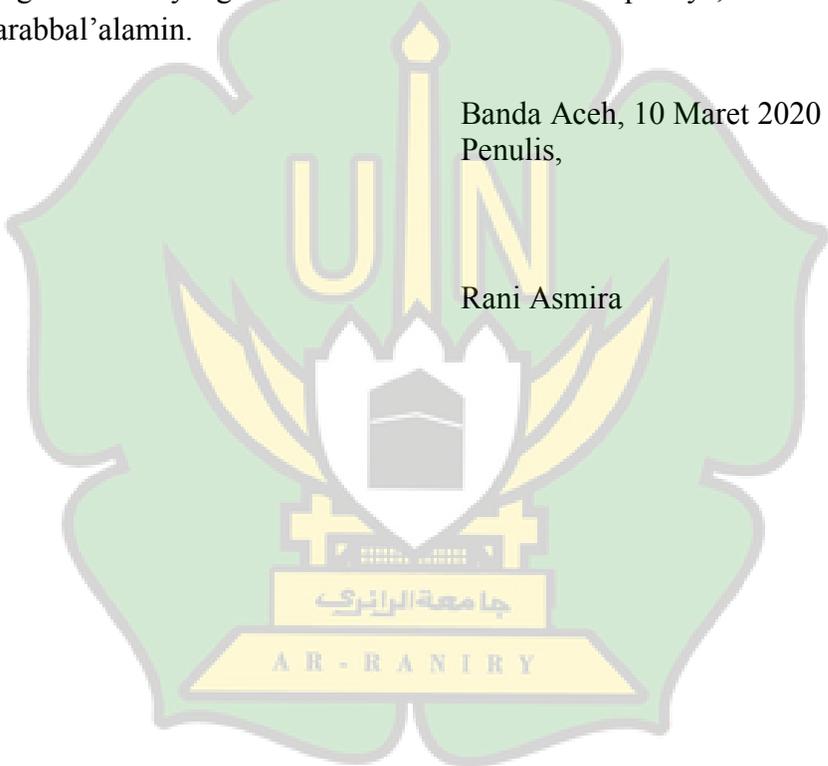
8. Khusus pada sahabat Kocak dan konyol (Fita, Ika, dan Ica) yang selalu ada disaat suka dan duka, yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, solusi, kebahagiaan, dalam lika liku pembuatan Skripsi ini.

Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Amin Yarabbal'amin.

Banda Aceh, 10 Maret 2020

Penulis,

Rani Asmira



## ABSTRAK

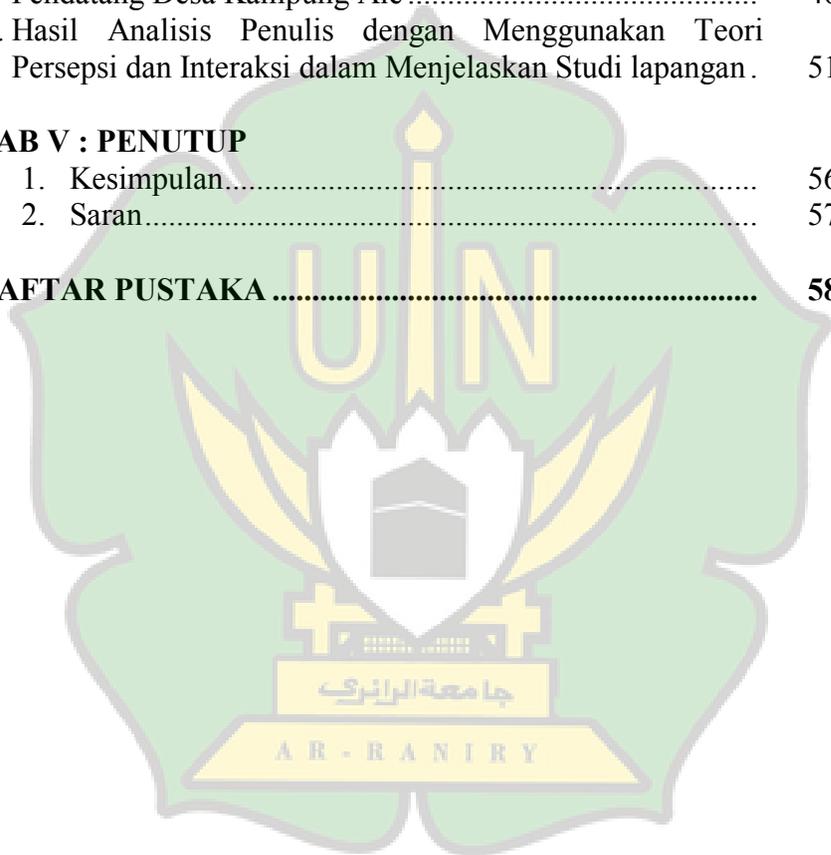
Nama : Rani Asmira  
NIM : 150305072  
Fakulta/ Prodi : Ushuluddin dan Filsafat/Sosiologi Agama  
Judul : Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Masyarakat Pendatang Di Desa Kampung Aie Kcamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue  
Tebal Skripsi : 60 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Bustami Abu Bakar, M.Hum  
Pembimbing II : Suci Fajarni, MA

Kedatangan masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie disambut dengan baik oleh masyarakat lokal, namun setiap masyarakat pasti mempunyai persepsi yang berbeda-beda pada diri setiap masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang dan untuk mengetahui interaksi masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahap reduksi, penyajian dan pengolahan data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang merupakan persepsi yang baik, masyarakat lokal senang dengan adanya kehadiran masyarakat pendatang di desa mereka. Masyarakat lokal menilai bahwa masyarakat pendatang memiliki sifat sosial yang baik dan ramah terhadap siapapun. Pola interaksi antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang juga baik. Masyarakat pendatang mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar dan lingkungan mereka.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUNG DEPAN</b>	
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Pustaka .....	6
B. Definisi Operasional .....	7
1. Masyarakat Lokal .....	7
2. Masyarakat Pendatang.....	7
C. Kerangka Teori.....	7
1. Persepsi.....	8
2. Interaksi Sosial .....	17
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	26
B. Instrumen Penelitian.....	27
C. Teknik Penentuan Informan .....	27
D. Teknik pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
1. Sejarah Desa kampung Aie.....	31
2. Letak Geografis Desa Kampung Aie .....	32

3. Letak Demografis .....	32
4. Kondisi Sosial Desa Kampung Aie .....	32
5. Data Etnik Penduduk .....	34
6. Potensi Sumber Daya Alam Desa Kampung Aie .....	34
B. Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Masyarakat Pendatang Desa Kampung Aie .....	35
C. Pola Interaksi Masyarakat Lokal dengan Masyarakat Pendatang Desa Kampung Aie .....	46
D. Hasil Analisis Penulis dengan Menggunakan Teori Persepsi dan Interaksi dalam Menjelaskan Studi lapangan .	51
 <b>BAB V : PENUTUP</b>	
1. Kesimpulan.....	56
2. Saran.....	57
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>58</b>



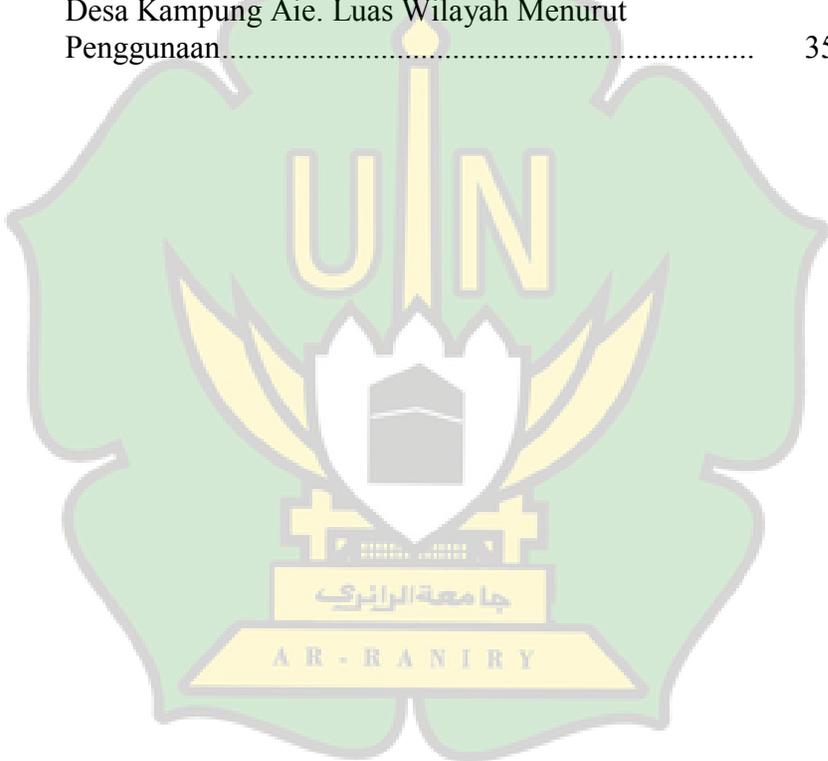
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Kantor Desa Kampung Aie .....	32
Gambar 4.2	Mesjid Besar Desa Kampung Aie .....	33
Gambar 4.3	Pasar Desa Kampung Aie .....	36
Gambar 4.4	Pasar Desa Kampung Aie .....	37
Gambar 4.5	Toko Bapak Feri Sebagai Masyarakat Pendetang	41



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
4.1	Tabel 4.1 Rincian Jumlah Penduduk .....	32
4.2	Tabel 4.2 Rincian Jenis Pekerjaan Berdasarkan Persen (%) .....	33
4.3	Tabel 4.3 Jenis Fasilitas Sosial Masyarakat Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah .....	34
4.4	Tabel 4.4 Data Penduduk Menurut Etnik .....	34
4.5	Tabel 4.5 Potensi Sumber Daya Alam Masyarakat Desa Kampung Aie. Luas Wilayah Menurut Penggunaan.....	35



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry
- Lampiran 3 Surat Pernyataan Balasan Kepala Desa Telah Melakukan Penelitian di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue
- Lampiran 4 Lembar Instrumen Wawancara
- Lampiran 5 Foto Dokumentasi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Simeulue Tengah merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Simeulue. Kampung Aie merupakan sebuah Desa yang merupakan ibukota dari Kecamatan Simeulue Tengah. Kampung Aie juga merupakan sebuah desa yang memiliki kepadatan penduduk lebih banyak dari desa-desa lain yang ada di Kecamatan Simeulue Tengah. Kampung Aie dengan penduduk yang lebih banyak dari desa lain yang ada di Kecamatan Simeulue Tengah menjadi pusat pasar bagi masyarakat Kecamatan Simeulue Tengah dalam berbelanja. Baik itu sembako, perlengkapan sekolah, pakaian maupun peralatan rumah tangga ada dipasar tersebut.

Desa Kampung Aie yang menjadi pusat perbelanjaan bagi masyarakat setempat akhirnya menarik perhatian bagi masyarakat luar untuk berdagang di Desa Kampung Aie. Masyarakat luar tersebut sedikit demi sedikit berdatangan ke Desa Kampung Aie untuk berdagang dan akhirnya menetap di desa tersebut. Masyarakat luar yang berdagang di Desa Kampung Aie datang dari berbagai daerah, yaitu Padang, Banda Aceh, maupun dari Nias. Pusat pasar masyarakat Simeulue Tengah ada di Desa Kampung Aie, sehingga menjadikan sebagian besar penduduk Desa Kampung Aie berprofesi sebagai pedagang.

Masyarakat yang tinggal di Desa Kampung Aie tersebut merupakan masyarakat asli Desa Kampung Aie dan masyarakat pendatang yang berdagang di Desa Kampung Aie dan menetap di desa tersebut. Sejauh ini masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie ± 450 dari 1.827 jiwa. Masyarakat pendatang berpindah ke Simeulue untuk mencari nafkah, dan seiring berjalannya waktu mereka jadi menetap, menikah dan berkeluarga disana.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Wawancara dengang Bapak Keuchik Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah pada tanggal 10-09-2019.

Setiap suku mempunyai budaya yang berbeda dengan suku lainnya. Perbedaan itu sendiri dapat terlihat secara langsung dalam bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Bahasa merupakan sebuah identitas yang dimiliki oleh setiap suku, dan hanya dapat dimengerti oleh suku itu sendiri. Dengan adanya beberapa suku yang berbeda di Desa Kampung Aie terdapat pula beberapa bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi.

Akibatnya, dengan perbedaan bahasa tersebut pada awalnya menyebabkan masyarakat setempat sulit untuk berkomunikasi dengan masyarakat pendatang yang ada di Desa Kampung Aie tersebut.<sup>2</sup>

Cara, bentuk dan ekspresi dalam berkomunikasi antar suku berbeda dengan suku lain. Diperlukan cara dalam menyampaikan pesan dengan baik sehingga dalam berkomunikasi tidak terdapat hambatan. Dalam berkomunikasi tentunya terdapat umpan balik dari komunikator kepada komunikan sehingga komunikasi berjalan efektif. Umpan balik antar komunikator dan komunikan dalam berkomunikasi diketahui langsung oleh komunikator dan komunikan sendiri. Umpan balik adalah reaksi atau ekspresi komunikan dalam menanggapi pesan dari komunikator. Komunikator dan komunikan harus memperhatikan dengan baik umpan balik dari lawan bicara agar komunikasi tersebut berjalan dengan baik.<sup>3</sup>

Desa Kampung Aie, faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi interaksi dan komunikasi, karena sebagian besar penduduk berprofesi sebagai pedagang sehingga mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing, ditambah dengan pembeli yang datang sehingga tidak mempunyai waktu untuk kumpul dan

---

<sup>2</sup>Rizqi Nahria Farhani, "Stereotip Masyarakat Sunda Terhadap Masyarakat Pendatang Jawa Di Kampung Nelayan Desa Teluk Kecamatan Pandeglang Banten" (*Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayatsa: 2016), hlm. 2-3.

<sup>3</sup>Rizqi Nahria Farhani, "Stereotip Masyarakat Sunda Terhadap Masyarakat Pendatang Jawa Di Kampung Nelayan Desa Teluk Kecamatan Pandeglang Banten", hlm, 3.

mengobrol satu sama lain. Komunikasi antara masyarakat juga dapat terhambat apabila masyarakat antar suku merasa lebih baik dari suku-suku lain. Masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie telah datang bertahun-tahun, sehingga jadi menetap dan berkeluarga di Desa Kampung Aie tersebut. Walaupun di Desa Kampung Aie tidak didominasi oleh masyarakat pendatang, namun dalam hal berdagang di pasar lebih didominasi oleh para masyarakat pendatang tersebut. Intensitas yang terbatas dalam berkomunikasi, tidak menutup kemungkinan akan terjadinya konflik, serta menimbulkan adanya jarak antara masyarakat pendatang dengan penduduk lokal di Desa Kampung Aie. Setiap suku akan menebak-nebak suku lain sehingga munculnya persepsi antara satu dan lainnya.<sup>4</sup>

Perbedaan suku, bahasa dan keterbatasan dalam berkomunikasi tentunya mengundang suatu persepsi, baik itu positif maupun negatif. Apabila dibandingkan dengan masa sekarang, kebanyakan orang cenderung berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama sukunya saja atau dengan mereka yang sama satu daerah. Tetapi tidak dengan masyarakat pendatang di Desa kampung Aie kecamatan Simeulue Tengah yang tidak memilah-milah dalam berkomunikasi dengan siapapun. Dari uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang bagaimana persepsi masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian ini ialah mengenai persepsi masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah.

---

<sup>4</sup>Rizqi Nahria Farhani, "Stereotip Masyarakat Sunda Terhadap Masyarakat Pendatang Jawa Di Kampung Nelayan Desa Teluk Kecamatan Pandeglang Banten", hlm. 3-4.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah?
2. Bagaimana pola interaksi masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah?

### **D. Tujuan masalah**

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah.
2. Untuk mengetahui pola interaksi masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah.

### **E. Manfaat penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengharapkan adanya manfaat bagi setiap pembaca, manfaat diantaranya ialah:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu bagi masyarakat.
  - b. Menjadi salah satu bahan atau contoh dalam penelitian interaksi masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang.
  - c. Menjadi salah satu kajian untuk penulisan ilmiah yang berkaitan dengan hubungan antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Tulisan ini diharapkan agar masyarakat dapat melakukan interaksi yang baik terhadap sesamanya.
- b. Tulisan ini juga dapat memberikan masukan terhadap masyarakat pendatang agar dapat melakukan interaksi yang baik terhadap masyarakat lain agar tidak terjadi konflik, dan lebih memperhatikan pola interaksi yang sesuai dengan ketentuan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PERPUSTAKAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

Penulis telah melakukan riset literatur dan berdasarkan penelitian penulis mendapat karya ilmiah yang berkenaan dengan penelitian penulis teliti. Karya-karya ilmiah tersebut tidak mengajukan rumusan masalah yang sama dan juga tidak punya perspektif yang sama seperti yang diajukan penulis dalam penelitian ini. Ada beberapa penelitian ilmiah yang berhubungan dengan penelitian “Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Masyarakat Pendatang”.

Anita Ping, Martinus Nanang, Sabiruddin. Jurnal “Bentuk Komunikasi Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Lokal Dalam Proses Adaptasi Budaya” yang mendeskripsikan bentuk-bentuk komunikasi masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal dalam proses adaptasi antar budaya dan menganalisis hasil dari komunikasi. Fokus penelitian dalam tulisan ini adalah “Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Masyarakat Pendatang di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simelue”. Namun, penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Perbedaan penelitian pada tulisan ini dengan penelitian sebelumnya ialah tempat dan waktu penelitian, penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2016, sedangkan penelitian dilakukan di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue pada tahun 2019.<sup>1</sup>

Skripsi Halikin dengan judul “Analisis Pola Interaksi Masyarakat lokal Terhadap Masyarakt Pendatang Di Sumbawa Barat” yang bertujuan untuk mengetahui bentuk dan pola hubungan yang terjalin antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal. Fokus penelitian dalam tulisan ini adalah “Persepsi

---

<sup>1</sup>Anita Ping, Martinus Nanang, Sabiruddin. “Bentuk Komunikasi Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Lokal Dalam Proses Adaptasi Budaya” dalam *Jurnal*, vol 6, (2018), hlm. 1.

Masyarakat Lokal Terhadap Masyarakat Pendatang di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simelue”. Namun, penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Perbedaan penelian ini dengan penelitian sebelumnya ialah tempat dan waktu penelitian. Penelitian sebelumnya yang berbentuk Tesis dilakukan pada tahun 2012, sedang penelitian tulisan ini dilakukan pada tahun 2019.<sup>2</sup>

## **B. Defini Operasional**

### **1. Masyarakat Lokal**

Masyarakat lokal adalah masyarakat pribumi yang menduduki tempat tersebut, atau sekelompok masyarakat yang menjalankan tata kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai yang berlaku. Masyarakat lokal yang dimaksud ialah Masyarakat Lokal Desa Kampung Aie.<sup>3</sup>

### **2. Masyarakat pendatang**

Masyarakat adalah sekelompok atau sekumpulan orang yang menetap disuatu wilayah untuk memenuhi kebutuhannya. Pendatang adalah sekelompok orang yang datang ke daerah kebudayaan suku bangsa asli. Jadi masyarakat pendatang adalah masyarakat yang bukan asli tinggal di daerah tersebut. Masyarakat pendatang yang dimaksud ialah Masyarakat Pendatang yang ada di Desa Kampung Aie.<sup>4</sup>

## **C. Kerangka Teori**

Pada bab teori ini, peneliti menggunakan teori yang berkaitan atau yang dapat menjawab masalah yang terdapat dalam penelitian ini. A adanya teori maka pemecahan masalah yang

---

<sup>2</sup>Akhmad Rosihan, “Stereotipisasi Etnis Pribumi Atas Etnis Pendatang”, (*Tesis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*: Juni 2012), hlm. 1.

<sup>3</sup>Handa S. Abidin, “*Definisi Masyarakat Lokal*”, (31-10-2012), di akses dari penelitihukum.org

<sup>4</sup>Nurdinah Hanifah, “*Sosiologi Pendidikan*”, (Jawa Barat, Upi Sumedang Press: 2016), hlm. 19.

terdapat dalam penelitian ini dapat terjawab dengan jelas dan terarah. Teori ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, tentang bagaimana persepsi masyarakat lokal Desa Kampung Aie terhadap masyarakat pendatang serta bagaimana interaksi yang terjalin antara masyarakat lokal Desa Kampung Aie dengan masyarakat lokal.

### 1. Persepsi

Persepsi adalah proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi tentang orang lain. Persepsi sosial juga merupakan proses yang berlangsung pada diri kita untuk mengetahui dan mengevaluasi orang lain. Engan proses tersebut kita dapat membentuk kesan dengan orang lain.<sup>5</sup>

Sarlito W. Sarwono berpendapat persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak titik persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat penginderaan. Dalam persepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. pada prosesini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat.<sup>6</sup>

Persepsi juga dapat diartikan sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, atau persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi.<sup>7</sup> Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi. Proses interaksi tidak dapat dilepaskan dari cara pandang atau

---

<sup>5</sup> Sarlito W. Sarwono. Eko A. Meinarno, "*Psikologi Sosial*", (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm.47.

<sup>6</sup> Rohmaul Listyana, Yudi Hartono, "Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013", dalam *Jurnal Agastya Vol 5*, ( 2015), hlm. 121.

<sup>7</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (PT Remaja Rosdakarya, 1985), hlm. 51.

persepsi satu individu terhadap individu yang lain, sehingga memunculkan apa yang dinamakan persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat akan menghasilkan suatu penilaian terhadap sikap, Perilaku dan tindakan seseorang di dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>8</sup>

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut Sarlito W Sarwono faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:<sup>9</sup>

- 1) Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsang yang ada di sekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada objek saja. Perbedaan fokus perhatian antara satu dengan orang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi.
- 2) Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul.
- 3) Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi bagi tiap individu.
- 4) Sistem nilai, yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi.
- 5) Tipe kepribadian, yaitu dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda titik sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lain.

Nelson dan Quick menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh dua unsur yaitu, unsur yang datang dari lingkungannya maupun unsur yang datang dari dirinya sendiri. Unsur lingkungan diantaranya berupa, organisasi, kelompok kerja,

---

<sup>8</sup> Rohmaul Listyana, Yudi Hartono, "Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan, hlm, 121-122.

<sup>9</sup> Rohmaul Listyana, Yudi Hartono, "Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan, hlm. 122.

jenis pekerjaan, serta latar belakan kehidupan pribadinya. Sedangkan unsur yang datang dari dirinya sendiri berupa, keahlian dan kemampuan, kepribadian, persepsi, pengatributan diri, sikap, nilai, dan etika.<sup>10</sup>

Seorang individu mungkin saja pada saat memandang suatu benda akan mempersepsikannya secara berbeda dengan individu lainnya, karena sejumlah faktor membentuk dan memengaruhi persepsi seseorang. Cara pandang pada suatu objek dan menafsirkan objek tersebut, sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dan pelaku individu tersebut. Dalam menafsirkan suatu objek, akan dipengaruhi juga oleh pengaruh lingkungan berupa stimulus, sehingga persepsi merupakan proses seleksi stimulus dari lingkungannya dan mengorganisasi serta menafsirkannya sesuai konteks yang dihadapi. Pada kenyataannya setiap saat orang dihadapkan pada sejumlah besar objek dan peristiwa. Banyaknya stimulus yang dihadapi dalam waktu yang sama memaksa seseorang untuk melakukan seleksi sebab tidak mungkin baginya menangkap seluruh stimulus itu secara simultan. Perbedaan pilihan itu dapat menyebabkan perbedaan persepsi seseorang dengan orang lain dalam menghadapi objek yang sama.<sup>11</sup>

Menurut Robin mengemukakan bahwa beberapa faktor utama yang memberi pengaruh terhadap pembentukan persepsi sosial dan faktor-faktor itu adalah faktor penerima, situasi, dan objek sasaran.<sup>12</sup>

## 2. Teori persepsi masyarakat

Di dalam persepsi dikenal beberapa teori titik secara lebih jelas dapat dilihat pada uraian berikut:<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Maropen Simbolon, "Persepsi dan Kepribadian", dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol 2, (1 maret 2008), hlm. 52.

<sup>11</sup>Maropen Simbolon, "Persepsi dan Kepribadian", hlm. 52-53.

<sup>12</sup>Rohmaul Listyana, Yudi Hartono, "Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan, hlm. 122.

<sup>13</sup> Rohmaul Listyana, Yudi Hartono, "Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan, hlm. 122-123.

- a. Teori Atribusi Teori atribusi yang sering dikenal adalah teori atribusi Kelly. Dasar teori atribusi adalah suatu proses mempersepsikan sifat-sifat dalam menghadapi situasi situasi di lingkungan sekitar. Teori atribusi merupakan bidang psikologi yang mengkaji tentang kapan dan bagaimana orang akan mengajukan pertanyaan mengapa atau prinsip menentukan bagaimana atribusi kausal dibuat dan apa efeknya. Atribusi kausal pada intinya yaitu menjelaskan antara sebab akibat terhadap dua peristiwa. Teori inferensi korespondensi
- b. Teori inferensi korespondensi Jones dan Davis adalah sebuah teori yang menjelaskan bagaimana kita menyimpulkan apakah perilaku seseorang itu berasal dari karakteristik personal ataukah dari pengaruh situasional.
- c. Teori kovariansi Kelly menyatakan bahwa orang yang berusaha melihat suatu effect particular dan penyebab particular beriring dalam situasi yang berbeda-beda, misalnya ketika memandang di masyarakat yang terdapat beberapa orang dengan keyakinannya menjalankan semua nilai adat istiadat sebagai sebagian masyarakat akan beranggapan apakah orang tersebut menjalankan nilai adat istiadat karena ingin merevisi budaya dari leluhur apakah karena lingkungan dimana mereka tinggal ataukah juga karena orang tersebut hanya ikut-ikutan.

### 3. Sikap masyarakat

Sikap adalah suatu kecenderungan berbuat ke arah orang dan objek sebagai sesuatu dilaksanakan seperti menunjukkan seseorang penghargaan, mempersilahkan dan sebagainya. Sedangkan menurut Taylor, Shelly dan David dari terjemahan triwibowo sikap adalah evaluasi terhadap objek, isu, atau orang. Sikap didasarkan pada informasi efektif behavioral dan kognitif.

---

Pendapat lain mengenai sikap dikemukakan oleh S. Sttanfeld dalam Slamet Santoso yang dikutip oleh Rohmaul Listyana, Yudi Hartono sikap adalah kecenderungan berbuat atau bereaksi secara senang atau tidak senang terhadap orang-orang, objek atau situasi. Sikap mempunyai hubungan yang erat dengan kepentingan atau nilai yang dimiliki oleh individu dan sifatnya lebih latihan dibanding dengan trait. Oleh karena itu sikap berhubungan erat dengan bagaimana individu akan bertingkah laku sesuai dengan situasinya.<sup>14</sup>

Persepsi adalah pengalaman objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pareek dalam Alex Sobur dalam kutipan Rizqi Nahria Farhani memberikan definisi yang lebih luas tentang persepsi, Pareek mengatakan persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indera atau data.<sup>15</sup>

Menurut Kraitner dan Kinicki dalam kutipan Wibowo, persepsi adalah proses kognitif yang memungkinkan kita menginterpretasikan dan memahami sekitar kita. Pendapat lain mengenai persepsi juga dikatakan oleh Robbins dan Judge, bahwa persepsi dengan mana individual mengorganisir dan menginterpretasikan tanggapan kesan mereka dengan maksud memberi makna pada lingkungan mereka.<sup>16</sup>

Persepsi dapat disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka

---

<sup>14</sup> Rohmaul Listyana, Yudi Hartono, "Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan, hlm. 123.

<sup>15</sup> Rizqi Nahria Farhani, "Stereotip Masyarakat Sunda Terhadap Masyarakat Pendatang Jawa Di Kampung Nelayan Desa Teluk Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang", hlm. 30-31.

<sup>16</sup> Wibowo. "*Prilaku Dalam Organisasi*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 59.

berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya, semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.<sup>17</sup>

#### 4. Proses persepsi

Dari segi psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara memandang. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku seseorang, harus dimulai dari mengubah persepsinya. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama yaitu.<sup>18</sup>

- a. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- b. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- c. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reakterhadap informasi. Jadi persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

#### 5. Jenis-jenis persepsi

Persepsi memiliki beberapa jenis yaitu:

- a. Persepsi diri, persepsi diri individu merupakan cara seseorang menerima diri sendiri.

---

<sup>17</sup> Rizqi Nahria Farhani, "Stereotip Masyarakat Sunda Terhadap Masyarakat Pendetang Jawa Di Kampung Nelayan Desa Teluk Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang", hlm. 31.

<sup>18</sup> Rizqi Nahria Farhani, "Stereotip Masyarakat Sunda Terhadap Masyarakat Pendetang Jawa Di Kampung Nelayan Desa Teluk Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang", hlm. 32.

- b. Persepsi lingkungan, persepsi lingkungan dibentuk berdasarkan konteks dimana informasi itu diterima.
- c. Persepsi yang dipelajari, persepsi yang dipelajari merupakan persepsi yang terbentuk karena individu mempelajari sesuatu dari lingkungan sekitar.
- d. Persepsi fisik, persepsi fisik merupakan persepsi yang dibentuk berdasarkan pada dunia yang serba terukur
- e. Persepsi budaya, berbeda dengan persepsi lingkungan persepsi budaya mempunyai skala yang sangat luas dalam masyarakat, sedangkan persepsi lingkungan menggambarkan skala yang sangat terbatas pada jumlah tertentu.<sup>19</sup>

#### 6. Hambatan persepsi

Hambatan persepsi terutama terjadi dalam proses pembentukan persepsi yaitu:

a. Berdasarkan teori, hambatannya bersumber dari;

1) Kecenderungan individu untuk mengembangkan pribadi yang terpisah, jadi individu tersebut ingin tampil atau terlihat beda dari biasanya sehingga ia mempersepsikan sesuatu secara berbeda pula.

2) Individu menerima konfirmasi yang tepat

Individu mempersepsikan sesuatu karena dipengaruhi oleh faktor tertentu yang tidak dia duga sebelumnya, akibatnya individu tidak dapat meramalkan persepsinya sehingga dia bertindak tidak sesuai dengan kebiasaan. Keadaan ini akan mempengaruhi persepsi individu terhadap orang lain karena individu mengalami distorsi realita dan situasi.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Rizqi Nahria Farhani, "Stereotip Masyarakat Sunda Terhadap Masyarakat Pendatang Jawa Di Kampung Nelayan Desa Teluk Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang", hlm. 32-33.

<sup>20</sup>Rizqi Nahria Farhani, "Stereotip Masyarakat Sunda Terhadap Masyarakat Pendatang Jawa Di Kampung Nelayan Desa Teluk Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang", hlm. 33-34.

Persepsi merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu dalam ranah relatif artinya persepsi individu terhadap sesuatu akan berbeda-beda berdasarkan persepsi dari masing-masing orang. Sehingga persepsi juga akan mempengaruhi perbedaan hasil dari persepsi setiap masyarakat. Pada dasarnya persepsi terbentuk oleh sikap. Sikap menurut Kerlinger dalam Setyobroto mengemukakan sikap adalah predisposisi yang terorganisasi dalam berpikir, merasa, melakukan atau berperilaku dan dalam melakukan tanggapan terhadap suatu perintah atau objek kognitif. Selanjutnya Slamet mengatakan sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.<sup>21</sup>

Berdasarkan pengertian persepsi dari berbagai teori di atas teori mengenai persepsi juga dikemukakan oleh seorang ahli yaitu Robbins dalam Dudih Sutrisman bahwa persepsi merupakan sebuah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya teori tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi merupakan upaya untuk melihat pendapat atau pandangan dari seseorang terhadap suatu keadaan yang terjadi di sekelilingnya. Dengan berdasarkan pada hal-hal yang dapat dirasakan oleh dirinya. Teori tersebut kemudian diperkuat oleh wirawan dalam kutipan Dudih Sutrisman yang mengemukakan bahwa persepsi merupakan proses mengidentifikasi dan mengorganisasi dan menginterpretasikan informasi yang ditangkap oleh panca indra untuk melukiskan dan memahaminya. Pandangan tersebut semakin memperjelas bahwa suatu persepsi akan timbul bila berbagai informasi yang ditangkap oleh indra penglihatan indra penciuman indra pendengaran dan Indra peraba telah diidentifikasi

---

<sup>21</sup>Ugi Nugraha, "Hubungan Persepsi, Sikap, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Jambi" *Jurnal Cerdas Sifa*, Edisi 1 No.1. Maret– Juni 2015. hlm. 3.

kemudian dirangkai atau diorganisasikan dan kemudian disimpulkan atau diinterpretasikan.<sup>22</sup>

Persepsi sebagai suatu proses yang dijalankan oleh seorang individu untuk memahami suatu hal dalam lingkungannya kembali dijelaskan oleh Rivai dan Mulyadi dalam kutipan Dudih Sutrisman bahwa persepsi adalah suatu proses yang ditempuh oleh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang diperlukan oleh manusia untuk dapat memahami serta menafsirkan hal-hal yang terjadi di sekelilingnya. Sebagai suatu proses persepsi tidak berupaya untuk mencari suatu hal yang harus tepat dan benar namun persepsi hanya berupa penafsiran sesuai dengan pernyataan Toha bahwa kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.<sup>23</sup>

Sebagai suatu upaya dan proses untuk memahami serta memberikan penafsiran terhadap suatu situasi yang terjadi di lingkungan sekitarnya, persepsi menjadi penting keberadaannya dalam kajian-kajian ilmu sosial terutama yang menyangkut perilaku individu dan persepsi secara berbeda terkait suatu kondisi yang ideal. Persepsi merupakan proses yang hampir bersifat automatic dan persepsi bekerja dengan cara yang hampir sama pada setiap individu. Namun demikian, persepsi setiap individu pasti akan berbeda antara satu individu dengan individu yang lainnya.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Dudih Sutrisman, "*Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*", (Guepedia : 2019), hlm. 75-76.

<sup>23</sup>Dudih Sutrisman, "*Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*", hlm. 76.

<sup>24</sup>Dudih Sutrisman, "*Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*", hlm. 76-77.

Persepsi merupakan suatu hal yang wajar terjadi pada suatu komunitas atau organisasi dan bahkan pada tataran lingkungan masyarakat yang selalu mengalami dinamika sesuai dengan pernyataan Robbin dalam kutipan Dudih Sutrisman bahwa persepsi penting bagi perilaku organisasi karena perilaku orang-orang didasarkan pada persepsi mereka tentang realita apa yang ada bukan mengenai realita itu sendiri. Berdasarkan pada pernyataan-pernyataan di atas maka persepsi dapat diartikan sebagai proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu titik persepsi merupakan proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuknya suatu tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu yang sedang terjadi pada lingkungan nya melalui Indra.<sup>25</sup>

d. Interaksi sosial

Pada dasarnya interaksi sosial merupakan inti dari semua kehidupan sosial, tanpa ada interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan bersama. George Simmel mengatakan bahwa suatu masyarakat akan ada jika di dalamnya terdapat suatu interaksi antarindividu di masyarakat.<sup>26</sup>

Pertemuan orang per orang saja tidak akan cukup menghasilkan suatu pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup itu baru akan terjadi apabila setiap individu dalam kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan sebagainya untuk mencapai tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan sebagainya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial dan menunjuk pada hubungan-hubungan yang dinamis. Menurut H. M. Arifin dalam kutipan Beni Ahmad Saebani, interaksi sosial dapat diartikan sebagai bentuk hubungan antara dua orang atau lebih yang tingkah laku seorang diubah oleh tingkah laku orang lain. Melalui dorongan antarpribadi dan respon, antarpribadi tersebut seseorang yang

---

<sup>25</sup> Dudih Sutrisman, "*Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*", hlm. 78.

<sup>26</sup> Beni Ahmad Saebani, *Sosiologi Perdesaan*, hlm. 54-55.

bersifat biologis secara perlahan berubah menjadi makhluk hidup. Proses tersebut berlangsung secara timbal balik, dan masing-masing bertindak dalam keseluruhan proses yang memengaruhi atau menyebabkan yang lain juga bertindak.<sup>27</sup>

Menurut Walgito alam Khairul mengemukakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu lain begitu juga sebaliknya. Sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Sedangkan menurut Basrowi mengemukakan interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok, maupun orang dengan kelompok manusia. Bentuknya tidak hanya bersifat kerjasama, tetapi juga berbentuk tindakan, persaingan, pertikaian dan sejenisnya.<sup>28</sup>

Definisi interaksi sosial ini juga dirumuskan oleh W. A. Gerungan dalam kutipan Beni Ahmad Saebani, interaksi sosial adalah sebagai hubungan antara dua manusia atau lebih, dimana perilaku seorang individu akan mempengaruhi individu lainnya begitu pula sebaliknya. Definisi ini menggambarkan berlangsungnya hubungan timbal balik antara dua manusia atau lebih. Di dalam hubungan ini, jelas bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri. Dalam pengertian ini manusia menjadi titik tolak individu yang berinteraksi, karena dengan interaksi sosial, manusia mewujudkan sifat sosialnya.<sup>29</sup>

#### 1. Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial

Interaksi sosial tidak akan berjalan tanpa adanya dua syarat yaitu:

##### a. Kontak sosial

Kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan fisik. Meskipun demikian orang dapat mengadakan hubungan

---

<sup>27</sup> Beni Ahmad Saebani, Sosiologi Perdesaan, hlm. 55.

<sup>28</sup> M. Khairul Anwar, Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Perawat Di Rumah Sakit Islam Surakarta, (*Skripsi*: 2016), hlm. 7

<sup>29</sup> Beni Ahmad Saebani, "Sosiologi Perdesaan". h, 55.

dengan pihak lain tanpa menyentuhnya. Kontak sosial dapat terjadi antara, kontak antara individu, kontak antara individu dengan kelompok manusia atau sebaliknya, kontak antara kelompok manusia dengan kelompok manusia yang lainnya. Kontak sosial dapat bersifat positif ataupun negatif. Kontak positif akan mengarah pada kerja sama, sedangkan yang bersifat negatif akan mengarah pada pertentangan.

Pengertian lain mengenai Kontak sosial juga dapat dikatakan sebagai hubungan antar individu satu dengan individu lain yang bersifat langsung, seperti dengan sentuhan, percakapan, maupun tatap muka sebagai wujud aksi dan reaksi.<sup>30</sup>

#### b. Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin, *communicare* yang artinya berhubungan. Komunikasi berarti pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antar dua orang atau lebih, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipelajari dan dipahami. Komunikasi tidak selamanya menghasilkan kerja sama tetapi juga dapat menimbulkan pertikaian sebagai akibat kesalahpahaman dan kurang pengendalian diri. Oleh karena itu, kontak dan komunikasi sangat penting agar terwujud interaksi sosial yang dapat diterapkan pada kehidupan masyarakat.<sup>31</sup>

Istilah komunikasi berasal dari kata latin yaitu *communication* dan berasal atau bersumber dari kata komunis yang berarti sama. Maksud dari sama tersebut adalah ketika sesuatu pesan disampaikan oleh narasumber atau komunikator akan sama dengan pesan yang diterima oleh komunikan. Komunikasi antara komunikan dengan komunikator akan terus berlangsung selama ada persamaan makna.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Asrul Muslim, Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis, dalam *Jurnal Diskursus Islam, Vol 1* (Desember 2013), hlm. 486.

<sup>31</sup> Beni Ahmad Saebani, "Sosiologi Perdesaan", hlm. 58-59.

<sup>32</sup> Rizqi Nahrifa Farhani, "Stereotip Masyarakat Sunda Terhadap Masyarakat Pendatang Jawa Di Kampung Nelayan Desa Teluk Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang, hlm. 8.

Komunikasi adalah produksi dan pertukaran informasi dan makna tertentu dengan menggunakan/symbol. Komunikasi meliputi proses *encoding* pesan yang akan dikirimkan dan proses *decoding* terhadap pesan yang diterima dan melakukan sintesis terhadap informasi dan makna. Komunikasi dapat terjadi pada semua level pengalaman manusia dan merupakan cara terbaik untuk memahami perilaku manusia dalam perubahan perilaku antar individu komunikasi organisasi dan penduduk umumnya. Carl I. Hovland berpendapat bahwa komunikasi adalah upaya sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Dari definisi yang disampaikan oleh Hovland menunjukkan bahwa yang dijadikan sebagai objek ilmu komunikasi tidak hanya penyampaian informasi semata tetapi pembentukan pendapat umum dan sikap publik dalam kehidupan sosial dan politik memainkan peran yang sangat penting. Hovland secara khusus mendefinisikan komunikasi yaitu proses mengubah perilaku orang lain.<sup>33</sup>

Wilbur Schramm juga mengungkapkan pendapatnya mengenai komunikasi yang tertuang dalam karyanya. Wilbur menyatakan bahwa komunikasi akan berjalan dengan baik atau berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan yaitu paduan pengalaman dan pengertian yang pernah dilakukan oleh komunikator. Komunikasi merupakan sesuatu yang sangat esensial bagi individu relasi kelompok organisasi dan masyarakat dia merupakan garis yang menghubungkan manusia dengan dunia bagaimana manusia membuat kesan tentang dan kepada orang lain. Karena itu jika manusia tidak berkomunikasi maka dia tidak dapat menciptakan dan memelihara relasi dengan sesama dalam kelompok organisasi dan masyarakat. Komunikasi memungkinkan manusia

---

<sup>33</sup> Rizqi Nahria Farhani, "Stereotip Masyarakat Sunda Terhadap Masyarakat Pendetang Jawa Di Kampung Nelayan Desa Teluk Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang, hlm. 8-9.

mengkoordinasikan semua kebutuhannya dengan dengan dan bersama orang lain.<sup>34</sup>

Komunikasi juga dapat diartikan sebagai proses penyampain pesan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara langsung maupun dengan alat bantu agar orang lain memberikan tanggapan atau tindakan tertentu.<sup>35</sup>

## 2. Bentuk-bentuk terjadinya interaksi sosial

Soerjono Soekanto menyatakan dua bentuk umum dari interaksi sosial yaitu asosiatif dan disosiatif.

### a. Proses asosiatif

Proses disodistif yaitu proses yang cenderung untuk bersatu serta meningkatnya rasa solidaritas anggota kelompok proses ini meliputi:

#### 1) Kerjasama

Beberapa sosiolog menganggap bahwa kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Sebagian lain menganggap bahwa kerjasama merupakan proses utama. Kelompok ini memahamkan kerjasama untuk menggambarkan sebagian besar bentuk interaksi sosial atas dasar bahwa segala macam bentuk interaksi dapat dikembalikan pada kerjasama. Kerjasama dalam hal ini dimaksudkan sebagai usaha bersama antar orang atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.<sup>36</sup>

Charles H Cooley, yang dikutip oleh Soerjono Soekanto dalam bukunya sosiologi suatu pengantar menjelaskan bahwa kerjasama timbul apabila seseorang menyadari bahwa ia mempunyai kepentingan yang sama dengan orang lain dan pada

---

<sup>34</sup>Rizqi Nahria Farhani, "Stereotip Masyarakat Sunda Terhadap Masyarakat Pendatang Jawa Di Kampung Nelayan Desa Teluk Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang, hlm. 9.

<sup>35</sup>Asrul Muslim, Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis, hlm. 486.

<sup>36</sup> Beni Ahmad Saebani, "Sosiologi Perdesaan", hlm. 60.

saat yang bersamaan, mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut. Kesadaran terhadap adanya kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna.<sup>37</sup>

Bentuk kerjasama yang dikenal dengan istilah gotong royong. Kerjasama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok yang lainnya. kerjasama sebagai salah satu bentuk interaksi sosial merupakan gejala yang universal yang ada pada masyarakat di manapun juga.<sup>38</sup> Kerjasama terbentuk karena masyarakat menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama sehingga sepakat untuk melakukan kerja sama guna mencapai kepentingan atau tujuan bersama.<sup>39</sup>

## 2) Akomodasi

Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti yaitu menunjuk kepada keadaan dan proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan berarti adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antara orang perorangan atau kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma sosial dan nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Sebagai suatu proses akomodasi menunjuk pada usaha manusia untuk meredakan pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan. Akomodasi merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.<sup>40</sup>

Akomodasi juga dapat berarti sebagai suatu proses penyesuaian antar individu dengan individu, individu dengan

---

<sup>37</sup> Beni Ahmad Saebani, "Sosiologi Perdesaan", hlm, 60.

<sup>38</sup> Beni Ahmad Saebani, Sosiologi Perdesaan, hlm. 61.

<sup>39</sup> Asrul Muslim, Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis, hlm.

<sup>40</sup> Beni Ahmad Saebani, Sosiologi Perdesaan, hlm. 61.

kelompok, atau kelompok dengan kelompok guna mengurangi, mencegah, atau mengatasi ketegangan dan kekacauan.<sup>41</sup>

### 3) Asimilasi

Asimilasi merupakan proses sosial dalam tahap lanjut. Asimilasi ditandai dengan usaha mengurangi perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau kelompok manusia dan meliputi usaha untuk mempertinggi kesatuan tindakan sikap dan proses-proses sama. Menurut Koentjaraningrat, yang dikutip oleh Soerjono Soekanto proses asimilasi timbul apabila kelompok manusia yang berbeda kebudayaannya, orang perorangan sebagai warga kelompok saling berinteraksi secara langsung dan intensif untuk waktu yang lama, masing-masing kebudayaan dari kelompok manusia tersebut berubah dan saling menyesuaikan diri.<sup>42</sup>

#### b. Proses disosiatif

Proses disosiatif sering disebut sebagai oppositional proses sama halnya dengan kerjasama dapat ditemukan pada setiap masyarakat walaupun bentuk dan arahnya ditentukan oleh kebudayaan dan sistem sosial masyarakat yang bersangkutan. Proses disosiatif dibedakan dalam tiga bentuk yaitu: Persaingan, kontravensi, dan pertentangan atau pertikaian.<sup>43</sup>

#### c. Persaingan (competition)

Menurut Hassan Shadily persaingan merupakan suatu proses yang menunjukkan pengaruh tentang menentang antara perseorangan atau antara golongan dalam mengejar suatu tujuan. Soejono Sukamto juga mengatakan bahwa persaingan dapat

---

<sup>41</sup> Asrul Muslim, *Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis*, hlm. 486.

<sup>42</sup> Beni Ahmad Saebani, "Sosiologi Perdesaan", hlm, 62.

<sup>43</sup> Beni Ahmad Saebani, "Sosiologi Perdesaan", hlm, 62.

diartikan sebagai suatu proses sosial yang didalamnya individu atau kelompok manusia bersaing mencari keuntungan melalui bidang kehidupan yang pada masa tertentu menjadi pusat perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan. Hasil dari suatu persaingan berkaitan erat dengan berbagai faktor diantaranya sebagai berikut: Pertama, kepribadian seseorang. Kedua, kemajuan dalam masyarakat yang berkembang dan maju dengan cepat, para individu perlu menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut. Ketiga, solidaritas kelompok. Keempat, disorganisasi.

d. Kontravensi (*contravention*)

Kontravensi pada hakekatnya merupakan bentuk proses sosial yang berbeda antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontravensi ditandai oleh gejala-gejala adanya ketidakpastian mengenai diri seseorang atau rencana perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian atau keragu-raguan terhadap kepribadian seseorang. Dalam bentuknya yang murni kontravensi adalah sikap mental yang tersembunyi terhadap orang-orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan suatu golongan tertentu. Sikap tersembunyi tersebut dapat berubah menjadi kebencian akan tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau pertikaian. Adapun tipe-tipe kontravensi yaitu yaitu kontravensi antara masyarakat masyarakat setempat kedua antagonisme keagamaan ketiga kontravensi intelektual dan keempat oposisi moral.

e. Pertentangan atau pertikaian (*conflic*)

Pribadi ataupun kelompok yang menyadari adanya perbedaan-perbedaan dengan pihak lain dapat menjadikan perbedaan tersebut sebagai pertentangan atau pertikaian dan masing-masing pihak berusaha untuk saling menjatuhkan dan menghancurkan. Penyebab munculnya pertentangan atau pertikaian adalah sebagai berikut: Pertama, perbedaan antara individu. Perbedaan pendirian dan perasaan dapat menimbulkan bentrokan

antar individu. Kedua, perbedaan kebudayaan. Perbedaan kepribadian dari orang perorangan bergantung pula pada pola-pola kebudayaan yang menjadi latar belakang pembentukan serta perkembangan kepribadian tersebut. Ketiga, perbedaan kepentingan. Keempat, perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat untuk sementara waktu akan mengubah nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.<sup>44</sup>



---

<sup>44</sup> Beni Ahmad Saebani, "Sosiologi Perdesaan", hlm, 63.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan cara menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar belakang ilmiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya menjelaskan bagaimana seorang individu melihat, menggambarkan, atau memaknai dunia sosialnya. Pemaknaan ini merupakan hasil interaksi sosialnya.<sup>1</sup> Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan tentang persepsi masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah.

Untuk memperoleh data yang kongkrit, maka peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, yakni data yang berhubungan dengan persepsi masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi atau gambaran serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Menurut Sukardi metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>2</sup> Dalam hal ini peneliti memberikan gambaran tentang persepsi masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah.

---

<sup>1</sup> Nanang Martono. “*Metode Penelitian Sosial*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 191.

<sup>2</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

## **B. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab masalah penelitian. Dalam makna luas, instrumen penelitian menunjuk pada berbagai peralatan yang digunakan selama penelitian. Instrumen adalah mekanisme untuk mengukur suatu fenomena yang digunakan untuk mengumpulkan dan mencatat informasi untuk penilaian, pengambilan keputusan, dan akhirnya memahami fenomena tersebut.<sup>3</sup> Dalam instrumen penelitian, ada dua cara yang digunakan untuk memperoleh data yaitu:

### **1. Data Primer**

Data primer adalah sekumpulan informasi yang diperoleh peneliti langsung dari lokasi penelitian melalui sumber pertama (wawancara, observasi dan lainnya), atau melalui hasil pengamatan yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Data primer merupakan data utama yang digunakan peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah penelitian yang sedang dikaji.<sup>4</sup>

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama. Dalam hal ini, peneliti berada dalam posisi bukan orang pertama yang mengumpulkan data. Data sekunder juga merupakan data penunjang yang keberadaannya hanya digunakan untuk memperkuat, melengkapi data primer, secara tidak langsung oleh penulis melalui kajian-kajian terdahulu yang membahas bagaimana persepsi masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah.<sup>5</sup>

## **C. Informan**

Informan penelitian merupakan orang yang memberikan penjelasan secara rinci dalam proses penelitian. diyakini memiliki

---

<sup>3</sup> Nanang Martono. “*Metode Penelitian Sosial*”, hlm,122.

<sup>4</sup> Nanang Martono. “*Metode Penelitian Sosial*”, hlm, 65-67.

<sup>5</sup> Nanang Martono. “*Metode Penelitian Sosial*”, hlm, 66-67

pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti.<sup>6</sup> Informan ini dibutuhkan untuk mengetahui kondisi yang sesuai dengan Persepsi Masyarakat Desa Kampung Aie Terhadap Masyarakat Pendatang di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah. Informan dalam penelitian ialah Masyarakat lokal Desa Kampung Aie dan Masyarakat Pendatang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data, peneliti akan menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan sebuah proses mendapatkan informasi atau data menggunakan pancaindra. Observasi digambarkan sebagai sebuah proses yang dilakukan peneliti untuk membangun hubungan antara realitas dan asumsi teoritis mereka. Observasi merupakan salah satu metode yang paling penting dari pengumpulan data.<sup>7</sup> Peneliti ini melakukan observasi langsung mengenai persepsi masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah.

##### **2. Wawancara**

Wawancara (*interview*) merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seseorang (informan atau responden).<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, teknik wawancara akan dilakukan secara langsung dengan para informan yaitu masyarakat lokal dan pendatang di Desa Kampung Aie untuk mengetahui langsung mengenai persepsi masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah.

---

<sup>6</sup> Nanang Martono. “*Metode Penelitian Sosial*”, hlm, 120.

<sup>7</sup> Nanang Martono. “*Metode Penelitian Sosial*”, hlm, 239.

<sup>8</sup> Nanang Martono. “*Metode Penelitian Sosial*”, hlm, 362.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen adalah benda atau objek yang memiliki karakteristik berupa teks tertulis. Dokumen ini dapat berupa dokumen pemerintah, hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, foto, rekaman pidato, laporan keuangan, undang-undang, hasil karya seseorang, dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat menjadi sumber data pokok, dapat pula hanya menjadi data penunjang dalam mengeksplorasi masalah penelitian.<sup>9</sup>

#### E. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi, dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita.<sup>10</sup>

##### 1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh penulis dilapangan.

##### 2. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah serta dapat dipahami maknanya. *Display data* adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif. Dengan *display data*, maka akan mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

##### 3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu dengan melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah di ambil dan membandingkan dengan teori-

---

<sup>9</sup> Nanang Martono. “*Metode Penelitian Sosial*”, hlm, 80.

<sup>10</sup> Nanang Martono. “*Metode Penelitian Sosial*”, hlm, 10.

teori yang relevan serta petunjuk dalam kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa ada data seputar “ persepsi masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah.”. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Kepastian mengenai tingkat objektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan temuan penelitian. Setelah data terkumpul semua diklasifikasikan sesuai variabel-variabel tertentu agar lebih mudah dalam menganalisis dan merangkum kesimpulan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue**

Kabupaten Simeulue dengan ibukotanya Sinabang, merupakan hasil perjuangan secara estafet dan berkelanjutan yang dimulai sejak tahun 1957 melalui kongres rakyat di Luan Balu. Sebelum tahun 1965 daerah ini merupakan salah satu kewedanan dan merupakan bagian dari wilayah kabupaten Aceh Barat. Pada awal dibentuknya Simeulue sebagai kabupaten otonom, kabupaten ini hanya terdiri dari 5 kecamatan dengan ibukotanya berada di Sinabang, Kecamatan Simeulue Timur. Kemudian pembagian wilayah administratif terus berkembang sehingga sekarang terbagi menjadi 10 kecamatan.

Kecamatan Simeulue Tengah merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Simeulue. Kecamatan Simeulue Tengah dulunya terdiri dari 24 desa. Pembagian wilayah administratif yang berkembang mengakibatkan Kecamatan Simeulue Tengah kembali dimekarkan menjadi dua kecamatan. Sehingga sekarang Kecamatan Simeulue tengah hanya memiliki 16 desa salah satunya adalah desa Kampung Aie. Luas wilayah desa Kampung Aie 4,97 km<sup>2</sup>. Desa Kampung Aie menjadi Ibukota Kecamatan Simeulue karena memiliki luas wilayah dan penduduk yang lebih besar dari desa-desa lainnya yang ada di Kecamatan Simeulue Tengah, dan juga menjadi pusat perbelanjaan kedua teramai setelah Ibukota Kabupaten Simeulue yaitu Kota Sinabang yang berada di Kecamatan Simeulue Timur.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Data diperoleh dari Formulir Isian Pengukuran Desa. Desa Kampung Aie Tahun 2019

## 2. Letak Geografis Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kuta Baru
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan lautan
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Suak Baru
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Wel-wel.<sup>2</sup>

## 3. Data Demografis Penduduk Desa Kampung Aie

Populasi penduduk di Desa Kampung Aie Kecamatan semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari laporan perkembangan jumlah penduduk di Desa Kampung Aie yang semakin bertambah banyak. Adapun jumlah keseluruhan penduduk yang ada di Desa Kampung Aie adalah 492 Kepala Keluarga yang secara keseluruhan berjumlah 1827 jiwa.<sup>3</sup> Desa Kampung Aie terdiri dari empat dusun yaitu: Dusun Sakti, Dusun Bale, Dusun Ladang, dan Dusun Benggek. Untuk mengetahui rincian jumlah penduduk yang ada di Desa Kampung Aie, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Rincian Jumlah Penduduk Desa Kampung Aie

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	934 orang
2.	Perempuan	893 orang
3.	Kepala Keluarga (KK)	492 KK
Jumlah Total		1827 Orang

Sumber: Dokumen Desa Kampung Aie Tahun 2018-2019

## 4. Kondisi Sosial Desa Kampung Aie

Pada umumnya keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Kampung Aie berada pada tingkat sederhana. Ini artinya secara

---

<sup>2</sup>Data diperoleh dari Formulir Isian Pengukuran Desa. Desa Kampung Aie Tahun 2019

<sup>3</sup> Data diperoleh dari Formulir Isian Pengukuran Desa. Desa Kampung Aie Tahun 2019

umum masyarakat hidup dalam kondisi ekonomi menengah dan sebagian lagi berada dalam kondisi ekonomi menengah ke bawah. Dari berbagai mata pencaharian yang ditekuni oleh masyarakat Desa Kampung Aie, bidang perdaganganlah pokok utama mata pencaharian yang masyarakat tekuni, dengan kata lain bekerja sebagai pedagang. Meskipun demikian terdapat pula beberapa profesi lainnya yang ditekuni oleh masyarakat.<sup>4</sup> Adapun rincian jenis mata pencaharian masyarakat Desa Kampung Aie dalam bentuk persen (%) antara lain:

Tabel 4.2 Rincian Jenis pekerjaan Desa Kampung Aie berdasarkan Persen (%)

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Persen (%)
1.	Petani	20 %
2.	Pedagang	45 %
3.	Peternak	5 %
4.	Pertukangan	10 %
5.	Pekerjaan Bengkel	3 %
6.	Pengrajin/Industri Rumah Tangga	2 %
7.	Wiraswasta	5 %
8.	PNS/TNI/POLRI	10 %
Total		100%

Sumber: Dokumen Desa Kampung Aie 2018-2019

Desa Kampung Aie juga memiliki sosial yang tinggi. Sikap solidaritas antar sesama, dimana kegiatan-kegiatan yang berbau sosial masyarakat sangat berjalan dengan baik. Hal tersebut terjadi karena adanya ikatan emosional yang sangat kuat sesama masyarakat. Masyarakat di Desa Kampung Aie termasuk mayoritas beragama Islam. Mereka kompak dalam berinteraksi antar warganya. Desa Kampung Aie juga memiliki beberapa fasilitas sosial sebagai sarana prasarana kegiatan masyarakat diantaranya:

---

<sup>4</sup> Data diperoleh dari Formulir Isian Pengukuran Desa Desa Kampung Aie Tahun 2019

Tabel 4.3 Jenis Fasilitas Sosial Masyarakat Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah

No.	Jenis Fasilitas Sosial	Unit
1.	Masjid	1
2.	Puskesmas	1
3.	Meunasah	3
4.	Gedung TPA	1
6.	Majelis Ta'lim	1
7.	Kantor Desa	1
8.	Lapangan Volly	2
9.	Lapangan Bola Kaki.	1
10.	Bulu Tangkis	2
11.	Tenis Meja	1

Sumber: Dokumen Desa Kampung Aie 2018-2019

#### 5. Data penduduk menurut etnik

Dari keseluruhan masyarakat Desa kampung Aie, 30% diantaranya adalah masyarakat pendatang.<sup>5</sup>

Tabel 4.4 data penduduk menurut etnik

	Etnik	Persen (%)
1.	Penduduk Lokal	70 %
2.	Padang/Minang	20 %
3.	Aceh/diluar Simeulue	6 %
4.	Nias	4%

Sumber: Dokumen Desa Kampung Aie 2018-2019

#### 6. Potensi Sumber Daya Alam Masyarakat Desa Kampung Aie

Desa Kampung Aie juga memiliki potensi sumber daya alam yang digarap oleh masyarakat, yaitu berupa: Tanah sawah, Tanah kering dan Tanah basah.<sup>6</sup>

Tabel 4.5 Potensi Sumber Daya Alam Masyarakat Desa Kampung Aie. Luas Wilayah Menurut Penggunaan.

<sup>5</sup> Data Diperoleh dari hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Kampung Aie pada tanggal 19 Des 2019.

<sup>6</sup> Data diperoleh dari Formulir Isian Pengukuran Desa. Desa Kampung Aie Tahun 2019

### a. Tanah Sawah

Jenis Sawah		Luas (Ha)
1.	Sawah irigasi	-
2.	Sawah irigasi ½ teknis	-
3.	Sawah tadah hujan	50
4.	Sawah pasang surut	-
<b>Total Luas 1+2+3+4</b>		<b>50</b>

Sumber: Dokumen Desa Kampung Aie 2018-2019

### b. Tanah Kering

Jenis Tanah Kering		Luas (Ha)
1.	Tegal / Ladang	30
2.	Pemukiman	120
3.	Pekarangan	90
<b>Total Luas 1+2+3</b>		<b>240</b>

Sumber: Dokumen Desa Kampung Aie 2018-2019

### c. Tanah Basah

Tanah Basah		Jumlah (Ha)
1.	Tanah Rawa	140
2.	Tanah Surut	9
3.	Tanah Gambut	22
4.	Situ / Waduk / Danau	5
<b>Total Luas 1+2+3+4</b>		<b>176</b>

Sumber: Dokumen Desa Kampung Aie 2018-2019

## B. Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Masyarakat Pendatang

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Kampung Aie, terdapat persepsi antara masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie. Persepsi yang ada pada diri setiap individu di Desa Kampung Aie berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Persepsi yang ada pada diri setiap individu dapat membawa perubahan dalam lingkungan masyarakat, terutama persepsi yang bersifat negatif akan mampu membawa

dampak yang amat besar dalam diri individu atau kelompok tersebut.

Setiap orang memiliki persepsi, persepsi yang berbeda-beda dalam menilai suatu hal yang dilihatnya tergantung dari apa yang dirasakan oleh setiap diri individu. Begitu pula dengan penilaian Masyarakat Desa Kampung Aie terhadap masyarakat pendatang. Masyarakat pendatang yang menetap di Desa Kampung Aie mayoritasnya sebagai pedagang dan kehidupannya tergantung dari hasil berdagang. Pendapatan yang diperoleh setiap harinya tergantung dari ramainya pembeli.

Kedatangan masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue tengah tentunya menuai banyak perhatian dan penilaian dari masyarakat lokal baik dari segi kepribadian, kebutuhan maupun kesiapan mental masyarakat lokal dalam berbaur dengan masyarakat pendatang.

Perhatian yang dimaksud disini ialah perhatian masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie

Menurut masyarakat lokal, masyarakat pendatang memiliki sifat pekerja keras tak kenal lelah. Mereka berjualan dari pukul delapan (08.00 wib) pagi, sampai dengan pukul sebelas (23.00 wib) malam. Sesuai dengan hasil wawancara dengan masyarakat lokal, bapak Suhardi:

“masyarakat pendatang memiliki jiwa pekerja keras, dan semangat yang tinggi dalam bekerja. Walaupun pembeli terkadang sepi, namun mereka tidak pernah menutup toko, mereka senantiasa selalu menunggu pembeli-pembeli yang datang dan mampir di toko mereka”.<sup>7</sup>

Hampir sama dengan pernyataan masyarakat lainnya yang bernama Ibu Lis:

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan bapak Suhardi, masyarakat lokal Desa Kampung Aie pada tanggal 06-12-2019.

“masyarakat pendatang selalu bersemangat dalam berjualan, sepi atau tidaknya pembeli mereka selalu membuka toko”.<sup>8</sup>

Dari pernyataan masyarakat lokal Desa Kampung Aie di atas, bahwasanya masyarakat pendatang memang rajin dan bekerja keras dalam mencari nafkah untuk keluarga mereka dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini sama dengan pernyataan Pak Feri masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie tersebut:

“Saya memang tidak pernah menutup toko saya kecuali memang ada keperluan yang penting dan mengharuskan saya untuk menutup toko baru saya tutup. Selain itu saya selalu membuka toko walaupun pembeli terkadang sepi bahkan tidak ada sama sekali”.<sup>9</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pernyataan yang didapat dari hasil wawancara dengan masyarakat lokal di atas benar adanya. Peneliti melihat adanya kerajinan bekerja dalam diri setiap masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeule Tengah. Masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie tersebut tidak memperdulikan laris atau tidaknya barang dagangan mereka, yang terpenting setiap hari mereka berjualan dan membuka toko/warung mereka. Berikut ini salah satu toko masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeule Tengah.

Begitulah perhatian masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang. Masyarakat lokal beragumen dan menaruh perhatian bahwa masyarakat pendatang tersebut memiliki jiwa pekerja keras, dan masyarakat pendatang tersebut juga memiliki sifat yang rajin. Masyarakat lokal menaruh perhatian terhadap masyarakat pendatang, sehingga masyarakat lokal dapat melihat, menilai, dan mengetahui aktivitas dan gerak-gerik setiap masyarakat pendatang.

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lis, masyarakat lokal Desa Kampung Aie pada tanggal 06-12-2019.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Feri, masyarakat pendatang Desa Kampung Aie pada tanggal 06-12-2019.

Sistem nilai adalah sebuah sistem yang selalu berlaku disetiap masyarakat. Sistem nilai tersebut berperan sebagai salah satu bagian dari faktor yang mempengaruhi persepsi, yang menjadikan persepsi tersebut menjadi sebuah persepsi baik atau buruk. Sistem nilai yang ada pada masyarakat lokal dan masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie tentunya berbeda satu sama lain.

Tetapi, sistem nilai ini tentunya hal yang tidak begitu rumit bagi masyarakat pendatang. Masyarakat pendatang dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan sistem nilai yang ada pada masyarakat lokal. Seperti halnya bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tentunya bahasa yang digunakan antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal berbeda. Namun, masyarakat pendatang dapat mengatasi hal tersebut dengan mudah. Sehingga masyarakat pendatang dapat mengimbangi nilai yang terdapat pada masyarakat lokal di Desa Kampung Aie, dan masyarakat lokal pun dapat menerima perbedaan suatu sistem nilai tersebut.

Pada awal masuknya masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie, komunikasi yang terjalin antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang menggunakan bahasa Indonesia, Masyarakat pendatang memiliki bahasa yang berbeda dengan masyarakat lokal. Oleh karena itu interaksi antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal terkadang berjalan tidak efektif, dikarenakan masyarakat lokal tidak memakai bahasa indonesia untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam sehari-harinya, dan lebih dominan memakai bahasa daerah sendiri.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu masyarakat lokal di Desa Kampung Aie Ibu Lia:

“Awalnya memang agak susah berbicara dengan mereka, karena kami tidak sering berbicara memakai bahasa

indonesia sehari-hari, jadi terkadang bingung mengobrol, bahkan sering tidak menyambung tutur ibu Lia”.<sup>10</sup>

Masyarakat lokal lainnya juga bertutur sama halnya dengan ibu Lia, yaitu ibu Lina:

“Ya memang susah, tetapi pada awal mereka masuk saja. Setelah beberapa lama mereka menetap, sedikit demi sedikit penyesuaian mulai mudah dalam berkomunikasi, dan mengobrol pun jadi enak dan nyambung juga”.<sup>11</sup>

Bagi masyarakat lokal di Desa Kampung Aie bahasa tidak menjadi hambatan bagi mereka untuk berkomunikasi dengan masyarakat pendatang. Walaupun pada awalnya sering tidak sesuai, namun seiring berjalannya waktu masyarakat pendatang dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat lokal di Desa Kampung Aie tersebut. Dari hasil observasi peneliti pun melihat bahwa komunikasi yang terjalin antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie berjalan dengan baik, apalagi sekarang masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie tersebut semakin menguasai bahasa yang digunakan oleh masyarakat lokal dalam berkomunikasi sehari-hari.

Dari pernyataan diatas, bagi masyarakat pendatang sistem nilai bukanlah suatu hambatan yang dapat mempengaruhi sosial dan interaksi antara mereka dengan masyarakat lokal. Sistem nilai tersebut memang selalu berlaku dimanapun mereka duduk atau tinggal di daerah yang berbeda. Sehingga, masyarakat lokal dapat menyesuaikan diri dan menerima nilai-nilai yang terdapat di Desa Kampung Aie tersebut.

Dalam kehidupan bermasyarakat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang sekitar adalah hal biasa.

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Lina, masyarakat lokal Desa Kampung Aie pada tanggal 06-12-2019.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lia, masyarakat lokal Desa Kampung Aie pada tanggal 06-12-2019.

Sebuah ruang lingkup masyarakat yang lingkungannya terdapat orang-orang yang setiap harinya kita jumpai dan temui, tentu bukanlah hal yang susah untuk kita ajak berkomunikasi ataupun berinteraksi. Kerena orang-orang tersebut adalah orang yang sudah berbaur dengan kita setiap hari. Namun, lain halnya apabila lingkungan yang biasanya kita berkomunikasi dengan orang-orang yang sama tiba-tiba didatangi oleh orang baru tentunya bagi masyarakat atau bagi diri setiap individu tersebut akan berbeda. Masyarakat tentu harus mempunyai kesiapan dalam menghadapi dan berbaur serta beradaptasi dengan orang baru tersebut, sehingga tidak menimbulkan hal negatif seperti konflik. Dalam kehidupan masyarakat apabila antara satu dengan yang lainnya tidak dapat beradaptasi dengan baik tentunya konflik akan muncul diantaranya.

Namun, masyarakat lokal di Desa Kampung Aie tidak memerlukan kesiapan yang begitu sulit. Kerena, masyarakat lokal menerima dengan senang hati akan kedatangan masyarakat pendatang tersebut. Sehingga bagi masyarakat lokal kesiapan mental yang khusus tidaklah perlu dalam menerima orang-orang baru. Masyarakat lokal senang dengan kehadiran masyarakat pendatang, karena dengan kehadiran mereka akan membuat suasana semakin ramai dan masyarakat semakin bertambah. Seperti halnya Pernyataan yang diutarakan oleh masyarakat lokal di Desa Kampung Aie yaitu Ibu Ida:

“Kami senang dengan adanya masyarakat pendatang di desa ini, dengan adanya mereka desa ini lebih bertambah ramai, apalagi masyarakat pendatang tersebut rata-rata berdagang, jadi semakin banyak orang yang berdatangan untuk berbelanja. Sehingga pasar semakin ramai dan tidak sepi”.<sup>12</sup>

Tidak jauh beda dengan yang dikatakan oleh ibu Marlina:

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Neli, masyarakat lokal Desa Kampung Aie pada tanggal 06-12-2019.

“Masyarakat disini tidak pernah merasa terganggu dengan adanya masyarakat pendatang disini. Kami senang-senang saja dengan mereka, karena masyarakat pendatang tersebut tidak pernah buat hal yang macam-macam sampai buat masyarakat disini susah”.<sup>13</sup>

Dari pernyataan diatas tersebut bahwasanya masyarakat lokal senang dengan kehadiran masyarakat pendatang, karena kehadiran masyarakat pendatang mendatangkan hal baru dan berbeda. Kehadiran masyarakat pendatang membuat lingkungan semakin ramai dan berwarna.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat pendatang, peneliti menanyakan pertanyaan yang berupa kebalikan dari pertanyaan yang peneliti tanyakan terhadap masyarakat pendatang. Seperti pernyataan yang dikatakan oleh Ibu Neli:

“kalau pandangan masyarakat disini terhadap masyarakat pendatang saya kurang tau pasti, tetapi sejauh ini sikap dan tingkah laku masyarakat lokal baik dengan kami, khususnya saya sendiri, ucap inu Neli.”<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa masyarakat lokal di Desa Kampung Aie di atas, dari pernyataan masyarakat lokal di Desa Kampung Aie tidak berbeda jauh dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Masyarakat lokal Desa Kampung Aie memang senang dengan kehadiran masyarakat lokal di desa mereka, karena menurut mereka masuknya masyarakat pendatang di desa mereka membuat masyarakat semakin bertambah dan menjadi semakin ramai.

Maksud dari kebutuhan disini ialah persepsi masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang yang hanya tinggal beberapa waktu dengan masyarakat pendatang yang ingin tinggal dan

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Marlina, masyarakat lokal Desa Kampung Aie pada tanggal 06-12-2019.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Neli, masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie pada tanggal 06-12-2019.

menetap di Desa Kampung Aie Tersebut. Tentunya masyarakat lokal memiliki persepsi yang berbeda terhadap dua karakter masyarakat pendatang tersebut. Seperti pernyataan Bapak Zulkarnain:

“Masyarakat pendatang di Desa ini memang ada yang sampai menetap dan tinggal disini, namun ada juga yang tinggal hanya beberapa waktu dan menyewa tempat saja. Bagi masyarakat disini, kedatangan masyarakat pendatang itu sudah biasa, apalagi desa ini adalah pusat berbelanja bagi semua orang. Saya tidak tahu persis bagaimana pandangan masyarakat lain terhadap masyarakat pendatang, namun saya pribadi tidak pernah memperlakukan kedatangan masyarakat pendatang tersebut, apabila ingin tinggal dan menetap disini malah lebih bagus dan desa pun semakin ramai. Apabila tinggal sementara saja ya tidak apa-apa juga, itu kesepakatan antara dia (masyarakat pendatang) dengan yang menyewakan tempat (masyarakat lokal), dan selagi dia (masyarakat pendatang) baik dan tidak bertingkah yang dapat merugikan masyarakat / melakukan hal yang tidak baik. Tutar Pak Zulkarnain.”<sup>15</sup>

Pernyataan lain dari masyarakat lokal di Desa Kampung Aie yaitu Ibu Lina:

“sejauh ini masyarakat lokal tidak punya masalah dengan masyarakat pendatang, baik masyarakat pendatang yang tinggal hanya sementara maupun dengan masyarakat pendatang yang sudah menetap disini, bagi masyarakat khususnya saya sendiri kedatangan masyarakat/ orang baru saja sudah bagus apalagi jika mereka (masyarakat pendatang) memilih menetap di desa ini.”<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Zulkarnain, masyarakat lokal Desa Kampung Aie pada tanggal 07-12-2019

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Lina, masyarakat lokal Desa Kampung Aie pada tanggal 07-12-2019

Begitulah gambaran penjelasan yang dikatakan oleh masyarakat lokal Desa Kampung Aie. Masyarakat lokal tidak pernah memperlakukan akan kehadiran masyarakat pendatang, menetap atau tidaknya masyarakat pendatang di kampung mereka itu sama saja, selagi masyarakat pendatang bersikap dan bertingkah laku yang baik dan esuai dengan peraturan yang sudah ada di lingkungan masyarakat tersebut.

Setiap individu atau masyarakat antara satu dengan yang lainnya memiliki sifat atau karakter yang berbeda-beda, begitu pula persepsi mereka terhadap masyarakat pendatang di yang ada di tempat mereka. Keperibadian yang dimaksud disini ialah kepribadian masyarakat lokal di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah tentang persepsi mereka terhadap masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah. Pernyataan yang dikatakan salah satu masyarakat lokal Desa Kampung Aie yaitu Boni:

“memang setiap orang itu kan sifatnya berbeda-beda, karakternya berbeda-beda juga, namun menurut saya masyarakat pendatang disini sama-sama baik dan mempunyai sikap sopan dan santun, serta memiliki tata krama yang bagus dan baik. Jadi, saya tidak membedakan antara masyarakat pendatang satu dengan yang lainnya, karena bagi saya masyarakat pendatang tersebut memiliki sifat yang sama-sama baik sehingga masyarakat juga senang akan kehadiran mereka (masyarakat pendatang).”<sup>17</sup>

Pernyataan yang hampir serupa juga dikatakan oleh Ibu Marlina, masyarakat lokal Desa Kampung Aie:

“menurut saya masyarakat pendatang sama-sama punya sifat yang baik dan ramah juga terhadap masyarakat disini,

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Boni, masyarakat lokal Desa Kampung Aie pada tanggal 07-12-2019

perbedaannya hanya saja mungkin masyarakat pendatang yang ini punya logat bicara atau cara sendiri dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat lokal, misalnya yang satu ini orangnya agak pendiam, dan yang satu lainnya banyak bicara. Juga ada yang saya jumpai satu punya suara yang agak kuat dan ada juga yang bicaranya lembut/ pelan.”<sup>18</sup>

Persepsi yang berbeda-beda dari setiap individu secara tidak sadar menimbulkan hambatan dalam mempersepsikan setiap apa yang dilihat. Hambatan tersebut dapat berupa kecenderungan ingin terlihat atau tampil beda dari orang lain sehingga menimbulkan suatu persepsi yang berbeda dan penilaian yang tidak baik terhadap apa yang dilihat. Dalam kehidupan bermasyarakat hal yang sangat tidak mungkin apabila dalam diri setiap individu itu tidak mempunyai rasa benci, marah, kecewa, ataupun tidak suka terhadap orang lain. Namun, masyarakat lokal Desa Kampung Aie dapat menyesuaikan dan mengendalikan perasaan mereka sendiri, sehingga setiap masalah dapat diatasi tenang tanpa harus membesar-besarkannya.

Dalam setiap kehidupan timbulnya masalah atau hambatan dalam sudut pandang terhadap orang lain itu adalah hal yang wajar, karena memang manusia itu punya hati yang terkadang suka, benci, ataupun perasaan yang berbolak balik. Masyarakat terkadang ada yang ingin tampil lebih dari masyarakat lain, sehingga menjadi suatu hambatan bagi diri sendiri untuk mempersepsikan orang lain karena adanya rasa ingin lebih terlihat akibatnya persepsinya terhadap orang lain itu lebih cenderung berbeda, seperti takut tertandingi atau tersaingi.

Namun, beda halnya dengan masyarakat lokal desa kampung aie, masyarakat tidak memperalihkan ketenaran ataupun orang lain lebih menonjol dari mereka, bagi mereka hidup bermasyarakat itu memang sudah hakikatnya ada yang suka, ada yang tidak suka, ada yang lebih dan ada yang kurang. Jadi, persaingan itu memang tidak bisa dihindari, namun agar tidak

---

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Marlina, masyarakat lokal Desa Kampung Aie pada tanggal 07-12-2019

menimbulkan pertikaian masyarakat lokal bersaing secara sehat, karena rezeki sudah ada yang mengatur. Seperti halnya pernyataan masyarakat lokal yaitu Bapak Suhardi:

“masyarakat pendatang yang ada di desa ini memang rata-rata berdagang mencari nafkah untuk keluarga mereka, dan kami juga sebagai masyarakat lokal di desa ini mayoritasnya juga sebagai pedagang. Jadi persaingan dalam berjualan atau berdagang itu sudah tentu ada, namanya saja berdagang pasti ada sifatnya persaingan. Bukan hanya antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang saja yang bersaing disini, bahkan antara masyarakat lokal dengan masyarakat lokal, dan antara masyarakat pendatang dengan masyarakat pendatangpun juga sama-sama bersaing. Akan tetapi, persaingan yang dimaksud bukan persaingan yang bersifat tidak baik ataupun persaingan yang tidak sehat, tetapi persaingan yang dimaksud adalah bersaing dalam hal berdagang saja seperti siapa yang lebih pandai dalam menarik pelanggan atau pembeli.”<sup>19</sup>

Sama halnya dengan pernyataan Bu Lia yang juga sebagai masyarakat lokal di Desa Kampung Aie:

“semua orang yang berdagang itu memang bersaing, tetapi bersaingnya hanya pada saat sedang ada pembeli atau pelanggan saja, bukan bersaing sampai tidak saling suka satu sama lain. Apabila tidak ada pembeli, saya dengan pedagang dari masyarakat pendatang sering duduk bersama dan bercerita, baik itu tentang dagangan, ataupun hal lainnya, intinya kehadiran masyarakat pendatang disini untuk berdagang ataupun untuk menetap di desa ini bukanlah suatu masalah, kehadiran mereka juga tidak menimbulkan kerugian bagi masyarakat disini, bahkan masyarakat lebih senang karena ada orang baru yang bisa jadi teman dan meramaikan desa.”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Suhardi, masyarakat lokal Desa Kampung Aie pada tanggal 07-12-2019.

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Bu Lia, masyarakat lokal Desa Kampung Aie pada tanggal 07-12-2019.

Ibu Neli juga mengatakan hal yang serupa:

“rezeki itu sudah ada yang mengatur, kita hanya berusaha, masalah banyak atau tidaknya barang yang laku itu sudah resiko dalam berdagang atau berjualan. Kita tidak boleh sakit hati dengan orang lain yang juga profesinya sama dengan kita, mereka juga sama halnya dengan kita berusaha untuk menarik pelanggan agar dagangannya bisa laku”.<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan masyarakat lokal di desa Kampung Aie tersebut, bahwa masyarakat lokal memang punya persepsi yang berbeda antara satu dengan lainnya terhadap masyarakat pendatang. Namun, sejauh ini masyarakat lokal tidak membedakan sikap antara masyarakat pendatang yang satu dengan yang lain. Selagi masyarakat pendatang masih bersikap baik dan bertingkah sesuai dengan kaidah atau aturan yang ada di desa tersebut.

### **C. Pola Interaksi Antara Masyarakat Lokal dengan Masyarakat Pendatang**

Menurut masyarakat lokal di Desa Kampung Aie, interaksi yang baik menjadikan hubungan yang baik pula. Seperti yang dijelaskan oleh Beni Ahmad dalam bukunya Sosiologi Perdesaan bahwa pada dasarnya interaksi sosial merupakan inti dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan bersama. Pola interaksi yang dijalin antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang juga tentunya berdasarkan beberapa aspek seperti adanya kontak sosial, komunikasi dan kerjasama.

Kontak sosial antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal sudah terjadi sejak awal mereka datang. Kontak sosial antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal berawal pada saat masyarakat pendatang bersalaman dengan masyarakat lokal di waktu awal mereka masuk di Desa Kampung

---

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan Bu Neli, masyarakat lokal Desa Kampung Aie pada tanggal 07-12-2019.

Aie Kecamatan Simeulue Tengah. Seperti yang dinyatakan oleh salah satu masyarakat lokal, yaitu Pak Ajmin:

“Waktu awal masyarakat pendatang masuk di desa ini antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal di desa ini sudah melakukan kontak sosial, karena masyarakat pendatang selalu menyalami setiap masyarakat lokal yang dilihatnya. Tujuan Masyarakat lokal bersalaman dengan masyarakat lokal ialah untuk lebih mengenal dan sudah memang seharusnya masyarakat yang baru bersikap ramah kepada tuan rumah, agar tidak dipandang sombong. Biasa orang kampung kan cepat menilai, apalagi sama orang yang baru dia lihat tapi tidak menyapa, tutur bapak Ajmin”.<sup>22</sup>

Hampir sama dengan pernyataan Ibu Safni:

“Masyarakat pendatang yang ada di desa ini memiliki sifat yang ramah, karena setiap melihat orang yang belum dikenal selalu menyapa dan dan disalami. Masyarakat pendatang sudah mengerti bagaimana cara bersikap ketika berada di lingkungan baru jadi sejak mereka datang antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal sudah saling melakukan kontak sosial”.<sup>23</sup>

Dari pernyataan beberapa masyarakat lokal di atas dapat disimpulkan bahwa kontak sosial antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal sudah terjadi ketika mereka bersentuhan pada saat bersalaman yaitu pada awal mereka datang di Desa Kampung Aie tersebut.

Komunikasi adalah suatu proses menerima atau mengirim pesan. Komunikasi yang terjalin antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang sudah terjadi sejak masyarakat pendatang masuk di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah. Sebab sebab apabila masyarakat pendatang baru melihat masyarakat yang

---

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ajmin, masyarakat lokal Desa Kampung Aie pada tanggal 07-12-2019.

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Safni, masyarakat lokal Desa Kampung Aie pada tanggal 07-12-2019.

belum pernah disapa olehnya, maka Masyarakat pendatang langsung berbicara dengan masyarakat tersebut. Seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu Leli:

“Masyarakat pendatang selalu berbicara dengan siapa pun yang ada di desa ini. Walaupun belum mengenal masyarakat di sini tetapi mereka tidak pernah sungkan untuk menyapa dan berbicara dengan masyarakat di sini. Begitu juga pada awal saya bertemu dengan mereka malah di sayanya yang merasa bingung karena tidak mengenal mereka dan tiba-tiba mengajak saya berbicara, tutur Ibu Leli”<sup>24</sup>

Ibu Lina juga mengatakan hal yang serupa:

“masyarakat pendatang memang tidak ada sungkan-sungkannya untuk menyapa masyarakat lokal di sini, masyarakat pendatang tahu bagaimana cara bersikap terhadap orang-orang yang merupakan warga desa ini. awal mula saya bertemu mereka saya pun langsung diajak berbicara oleh mereka”<sup>25</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang berjalan dengan baik. Masyarakat pendatang selalu melakukan komunikasi dengan masyarakat lokal kapanpun dan dimanapun mereka berpas-pasan atau berada ditempat yang sama.

Kedatangan masyarakat luar ke Desa Kampung Aie, tentunya mengakibatkan perubahan, baik dari segi lingkungannya maupun segi sosial. Menurut masyarakat lokal di Desa Kampung Aie perubahan yang terjadi berupa sikap sosial dan lawan berinteraksi, yang sehari-harinya hanya berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat lokal saja, sekarang sudah bertambah dengan adanya masyarakat pendatang.

---

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Leli, masyarakat lokal Desa Kampung Aie pada tanggal 08-12-2019.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lina, masyarakat lokal Desa Kampung Aie pada tanggal 08-12-2019.

Tutur seorang masyarakat lokal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, yaitu bapak Jasa:

“Kalau dulu kami cuma berkomunikasi dengan masyarakat disini aja, sekarang sudah bertambah karena semakin banyak masyarakat luar yang berdatangan dan akhirnya menetap disini”<sup>26</sup>

Hampir sama dengan pernyataan Bapak Min:

“Ya, kalau dulu memang komunikasi sama masyarakat disini aja, sekarang semakin banyak orang yang datang, semakin bertambah juga masyarakatnya. Kalau duduk diwarung kopi dengan masyarakat pendatang pun kami mengobrol juga”.<sup>27</sup>

Dari hasil wawancara di atas, perubahan memang terjadi di Desa Kampung Aie, baik dari segi sosial, ekonomi dan lingkungannya. Interaksi sosial yang dulunya hanya terjadi antara sesama masyarakat lokal saja, sekarang sudah bertambah dengan kehadiran masyarakat pendatang. Lingkungan yang dulunya hanya mayoritas masyarakat asli, dan hanya diisi oleh kegiatan masyarakat lokal saja, sekarang sudah bertambah dengan kegiatan-kegiatan masyarakat pendatang. Segi ekonomi juga berpengaruh dengan adanya masyarakat pendatang yang berjualan menjadikan setiap pasar menjadi ramai pengunjung.

Masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah tersebut tidak hanya berjualan dan menetap begitu saja. Masyarakat pendatang juga ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan di desa. Hal ini yang membuat masyarakat lokal senang dengan adanya masyarakat pendatang, karena masyarakat pendatang tidak pernah mengabaikan setiap hal atau kegiatan desa.

---

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Jasa, masyarakat lokal Desa Kampung Aie pada tanggal 08-12-2019.

<sup>27</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Min, masyarakat lokal Desa Kampung Aie pada tanggal 08-12-2019.

Masyarakat pendatang yang ada di Desa Kampung Aie memiliki kerjasama yang baik. Masyarakat pendatang tidak membeda-bedakan status sosial, sosial budaya serta perbedaan etnik. Dalam setiap kegiatan desa yang melibatkan masyarakat, masyarakat pendatang juga selalu ikut dalam berpartisipasi seperti halnya masyarakat lokal.

Contoh yang paling dekat dan sering dilakukan oleh masyarakat adalah kegiatan gotong royong. Gotong royong juga merupakan suatu kegiatan merupakan bagian dari kerjasama. Masyarakat pendatang selalu ikut dalam berpartisipasi, walaupun mereka memiliki kesibukan masing-masing, namun mereka tidak pernah lupa bahwa mereka sudah merupakan bagian dari masyarakat Desa Kampung Aie. Jadi masyarakat pendatang selalu aktif, dan juga tidak mengasingkan diri dengan masyarakat lokal lainnya. Seperti pernyataan dari bapak Mawardi:

“Masyarakat pendatang disini selalu aktif, mereka tidak hanya berjualan saja, tetapi mereka juga ikut serta dalam setiap kegiatan desa”.<sup>28</sup>

Sama halnya dengan pernyataan yang peneliti peroleh dari bapak Boni:

“walaupun masyarakat pendatang sibuk dalam berdagang, tetapi mereka tidak lupa bahwasanya mereka juga sebagai seorang masyarakat. Jadi, setiap kegiatan yang dilaksanakan di desa mereka selalu mendukung dan ikut serta dalam kegiatan tersebut”.<sup>29</sup>

Jadi, dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat lokal senang dengan kehadiran masyarakat pendatang, karena masyarakat pendatang memiliki sikap sosial dan partisipasi yang tinggi terhadap pembangunan desa.

---

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Mawardi, masyarakat lokal Desa Kampung Aie pada tanggal 08-12-2019.

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Boni, masyarakat lokal Desa Kampung Aie pada tanggal 08-12-2019.

#### **D. Hasil Analisis Penulis dengan Menggunakan Teori Persepsi dan Interaksi Sosial, Dalam Menjelaskan Studi Lapangan**

Seperti yang telah dijelaskan pada Bab Teori, bahwa persepsi adalah sudut pandang yang terdapat pada diri setiap individu, baik individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok melalui proses identifikasi, dan menyaring setiap apa yang terlihat oleh panca indra. Masyarakat lokal Desa Kampung Aie menilai setiap masyarakat dengan cara menyaring dan mempersepsikan setiap sikap, tingkah, dan perilaku masyarakat yang dilihat oleh panca indra mereka. Sehingga muncullah sebuah penilaian, baik itu buruk maupun baik, positif ataupun negatif, tergantung pada diri setiap individu masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang tersebut.

Setiap masyarakat lokal tidak pernah menganggap bahwa masyarakat pendatang itu sebagai saingan mereka, karena bagi masyarakat lokal dalam perdagangan itu memang ada persaingan antara pedagang satu dengan pedagang yang lain, namun persaingan tersebut dinamakan persaingan sehat yang terjadi hanya pada saat sedang bedagang saja, selebihnya antara pedagang satu dengan pedagang lainnya berinteraksi dan berkomunikasi seperti biasanya tanpa ada rasa benci atau tidak suka.

Tidaklah dipungkiri apabila dalam diri setiap individu memiliki rasa cemburu atau rasa ingin memiliki apa yang ada pada orang lain, karena manusia itu kodratnya tidak pernah merasa cukup dengan apa yang dimiliki sehingga cenderung ingin lebih dan lebih lagi dari orang lain. Namun, dari hasil analisis penulis sesuai dengan pernyataan masyarakat lokal Desa Kampung Aie, mereka selalu menerima apa yang ada dan apa yang telah mereka punya, masyarakat Desa Kampung Aie tidak menganggap bahwa masyarakat pendatang itu sebagai penghalang bagi mereka. Justru bagi mereka kedatangan masyarakat pendatang itu adalah hal yang menyenangkan, karena masyarakat pendatang yang mudah

berdaptasi dan memiliki sifat yang ramah kepada setiap orang, sehingga membuat masyarakat lokal dapat dengan mudah menerima kehadiran mereka.

Mayoritas masyarakat Desa Kampung Aie yang hampir rata-rata sebagai pedagang, ditambah dengan kehadiran masyarakat pendatang yang juga menjalani profesi sebagai pedagang secara otomatis persaingan dipasar semakin banyak dan semakin ramai. Meski demikian, masyarakat lokal Desa Kampung Aie tidak pernah merasa tidak senang ataupun tersaingi, rezeki masing-masing sudah tentu dan tergantung setiap pedagang pandai atau tidaknya menarik pelanggan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, dengan menyaring dan menyimpulkan pernyataan dari masyarakat lokal, bahwasanya persepsi masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang di Desa Kampung Kecamatan Simeulue Tengah adalah baik. Karena masyarakat Desa Kampung Aie menyukai adanya kedatangan masyarakat pendatang. Sifat dan tingkah laku, serta jiwa sosial yang baik dari masyarakat pendatang terhadap masyarakat lokal Desa Kampung Aie membuat masyarakat lokal merasa senang. Ditambah dengan kehadiran masyarakat pendatang, desa mereka menjadi semakin ramai.

Interaksi sosial adalah kunci dari kehidupan, tanpa adanya interaksi tidak akan ada kehidupan bersama. Interaksi yang terjalin antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah berjalan dengan baik dalam sehari-harinya. Interaksi antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang telah terjawab pada teori interaksi, dimana interaksi adalah sebuah kunci dalam kehidupan. Interaksi dapat memperlihatkan bagaimana karakter, sikap dan tingkah yang terdapat dalam diri setiap individu. Dari interaksilah seorang individu dapat menilai hal apa saja yang terjadi.

Masyarakat lokal di Desa Kampung Aie juga sangat senang dengan kehadiran masyarakat pendatang di desa mereka, karena dengan adanya kehadiran masyarakat pendatang di desa mereka membuat desa menjadi ramai dan lebih hidup dari yang biasanya, ditambah dengan sikap masyarakat pendatang yang ramah dan mudah beradaptasi dengan mereka membuat masyarakat lokal makin senang dan tidak keberatan dengan kehadiran masyarakat pendatang.

Masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie juga senang berada di di Desa Kampung Aie tersebut, karena masyarakat Desa Kampung Aie pun sangat mudah dalam beradaptasi dan senang untuk diajak berkomunikasi, sehingga masyarakat pendatang betah dan senang tinggal di desa tersebut, terlebih lagi masyarakat pendatang bisa terpenuhi kebutuhannya dengan berdagang di Desa Kampung Aie tersebut, sebab Desa Kampung Aie juga merupakan Pusat pasar bagi semua masyarakat Kecamatan Simeulue Tengah khususnya, namun masyarakat dari Kecamatan lain pun juga sering berbelanja di Pasar Kampung Aie tersebut.

Sikap yang baik adalah sebuah kunci bagi kita untuk membuat orang lain senang terhadap kita. Apabila kita bersikap baik maka orang lain akan dengan mudah menerima kita dan senang dengan kehadiran kita. Setiap gerak gerik dan tindakan yang kita lakukan adalah sebuah kaca bagi orang lain dalam menilai kita. Sehingga apabila tindakan ataupun tingkah yang kita lakukan tidak sesuai dengan kriteria orang yang menilai kita, maka disitulah persepsi itu timbul, baik itu baik maupun buruk.

Persepsi bisa timbul dalam berbagai bentuk, bisa saja terbentuk pada saat kita sedang berkomunikasi, ataupun bisa timbul pada saat melihat gerak gerik dan tingkah kita setiap harinya. Kehadiran masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie tentu saja butuh berbagai penyesuain dan melewati banyak seleksi sampai akhirnya bisa diterima dengan baik oleh masyarakat lokal. Sikap, sifat, atau keperibadian yang harus diadaptasikan dengan hati-hati,

agar tidak muncul argumen-argumen atau penilain yang tidak baik. Masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie mampu melewati semua syarat sehingga masyarakat lokal selalu merasa senang dengan kehadiran mereka.

Interaksi dan komunikasi yang setiap hari dijalani antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang menjadikan hubungan antara keduanya berjalan baik. Penyesuaian diri masyarakat pendatang membuat proses penerimaan mereka mejadi cepat, karena masyarakat pendatang mampu menjadikan komunikasi dan interaksi antara dua kelompok tersebut berjalan baik sehingga masyarakat lokal selalu merasa senang.

Uraian diatas adalah sebuah hasil dari analisis penulis yang disesuaikan dengan teori, dimana persepsi itu dapat dikatakan sebagai sudut pandang atau cara dalam menilai seseorang baik itu sifat, tindakan, cara berbicara, bergaya, maupun tingkah lakunya, sehingga dari penilaian tersebut seseorang bisa membulatkannya menjadi sebuah persepsi baik itu baik ataupun buruk.

Komunikasi adalah sebuah kunci dari terbentuknya sebuah persepsi. Persepsi dapat terbentuk dari adanya komunikasi yang berjalan baik, apabila komunikasi tidak berjalan dengan baik maka persepsi muncul sebagai sesuatu yang buruk. Komunikasi menjadi sebuah penentuan bagi diri setiap individu untuk menilai, karena dari komunikasi sifat dan sikap kita menjadi terlihat.

Persepsi yang baik itu muncul ketika komunikasi dan interaksi yang kita jalani berjalan lancar. Perbedaan dan persamaan dapat dilihat dari komunikasi. Sama halnya dengan apa yang telah oleh masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie, masyarakat pendatang mampu menciptakan komunikasi yang baik dan membangun interaksi sesuai dengan kriteria masyarakat lokal Desa Kampung Aie. Sehingga, masyarakat pendatang bisa diterima dengan mudah dan senang hati dikalangan masyarakat Desa Kampung Aie. Walaupun proses adaptasi yang tidak mudah,

namun masyarakat pendatang mampu membuat perbedaan yang terdapat antara dua kelompok menjadi satu, tanpa adanya permasalahan yang sulit.

Keadaan yang terjadi di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah apabila dibandingkan dengan fenomena sekarang sangat jauh berbeda. Sekarang ini, hal yang sering terjadi adalah interaksi antara satu sama lain itu terjadi secara berkelompok. Maksud dari berkelompok disini ialah, masyarakat banyak sekali berkomunikasi dengan sesamanya saja seperti kelompok yang sama satu daerah, satu kota, satu suku, bahkan ada pula yang berkomunikasi dengan yang sama kasta saja. Contoh yang terdekat di kampus Uin Ar-raniry Banda Aceh. Mahasiswa lebih cenderung berkelompok dan kebanyakan mereka berkomunikasi dengan temannya yang satu suku, satu daerah, dan satu bahasa setelah berada diluar kelas.

Intinya, persepsi itu muncul dari diri diri kita sendiri. Baik atau buruknya persepsi orang lain terhadap kita, itu semua bermula dari diri kita sendiri, apabila kita bersikap atau bertingkah sesuai kaedah atau norma yang terdapat dimasyarakat maka persepsi yang baik itu akan terbentuk dengan sendirinya. Akan tetapi, sebaliknya apabila kita bertingkah tidak sesuai aturan yang ada dimasyarakat maka yang kita akan mendapatkan sesuai dengan apa yang kita lakukan yaitu persepsi yang buruk. Baik atau buruknya persepsi tersebut tergantung kita yang memilinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan penelitian mengenai Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Masyarakat Pendatang di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue dapat disimpulkan bahwa persepsi yang terdapat pada diri setiap individu masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang adalah baik, karena masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah mempunyai kepribadian yang terbuka, tidak memilah-milah dan berkomunikasi dan berinteraksi sehingga membuat masyarakat lokal senang. Masyarakat lokal di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah menyukai akan adanya kehadiran masyarakat pendatang, karena bagi masyarakat lokal, kehadiran masyarakat pendatang membuat desa semakin ramai, dan semakin bertambah penduduknya.

Sifat ramah masyarakat pendatang disambut baik dengan tangan terbuka oleh masyarakat lokal, karena masyarakat lokal selalu membuka peluang bagi siapapun yang ingin datang di desa mereka selagi mengikuti aturan dan norma yang ada di desa tersebut.

Interaksi antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang selalu berjalan dengan baik. Menurut masyarakat lokal, masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah mempunyai sifat yang baik, serta tingkah laku dan jiwa sosial yang baik. Masyarakat pendatang selalu ikut serta dalam semua kegiatan desa, walaupun setiap masyarakat mempunyai kesibukan masing-masing, namun tidak menghalangi setiap masyarakat untuk melakukan interaksi dan berkomunikasi antara satu dan lainnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat penulis/peneliti adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat lokal harus bersikap baik terhadap masyarakat pendatang, darimanapun itu. Masyarakat lokal tidak boleh langsung memandang buruk setiap orang. Masyarakat lokal harus melihat terlebih dahulu bagaimana sikap dan perilaku setiap masyarakat pendatang, agar tidak muncul persepsi yang tidak bagus terhadap masyarakat sehingga timbul konflik. Sehingga kehidupan dalam masyarakat pun berjalan baik dan damai.
2. Kepada masyarakat pendatang, harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang diduduki. Masyarakat lokal harus bersikap baik dan bisa mengimbangi bagaimana sosial setiap masyarakat lokal, agar masyarakat lokal dapat menerima kehadiran masyarakat pendatang dengan baik.
3. Bagi penulis semoga tulisan dapat bermanfaat bagi yang membacanya, dan dapat menjadi referensi yang baik untuk penelitian lanjutan sehingga dapat melengkapi kekurangan dari penelitian ini. Penulis berharap semoga ada kritikan yang baik terhadap tulisan ini sehingga penulis bisa memperbaiki dan menyempurnakan apa yang kurang dari setiap BAB yang terdapat di dalam tulisan ini.

## DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Suhardi  
Umur : 50 tahun  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Pekerjaan : wirausaha
2. Nama : Lisna  
Umur : 47 tahun  
Jenis Kelamin : perempuan  
Pekerjaan : petugas kebersihan
3. Nama : Feri indrawan  
Umur : 38 tahun  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Pekerjaan : pedagang
4. Nama : Lia  
Umur : 52 tahun  
Jenis Kelamin : perempuan  
Pekerjaan : pedagang
5. Nama : Lina  
Umur : 43 tahun  
Jenis Kelamin : perempuan  
Pekerjaan : pedagang
6. Nama : Idaria  
Umur : 43 tahun  
Jenis Kelamin : perempuan  
Pekerjaan : IRT
7. Nama : Marlina  
Umur : 50 tahun

Jenis Kelamin : perempuan  
Pekerjaan : PNS

8. Nama : Neli  
Umur : 43 tahun  
Jenis Kelamin : perempuan  
Pekerjaan : pedagang

9. Nama : zulkarnain  
Umur : 53 tahun  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Pekerjaan : PNS

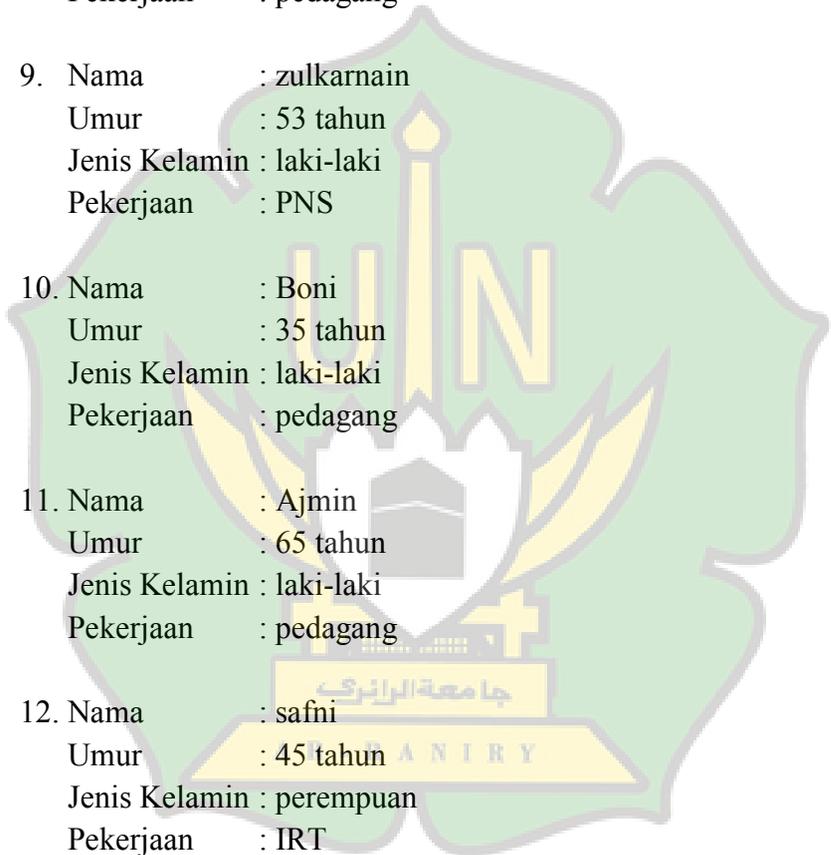
10. Nama : Boni  
Umur : 35 tahun  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Pekerjaan : pedagang

11. Nama : Ajmin  
Umur : 65 tahun  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Pekerjaan : pedagang

12. Nama : safni  
Umur : 45 tahun  
Jenis Kelamin : perempuan  
Pekerjaan : IRT

13. Nama : Leli  
Umur : 43 tahun  
Jenis Kelamin : perempuan  
Pekerjaan : IRT

14. Nama : M. Jasa  
Umur : 55 tahun



Jenis Kelamin : laki-laki

Pekerjaan : petani

15. Nama : M. min

Umur : 50 tahun

Jenis Kelamin : laki-laki

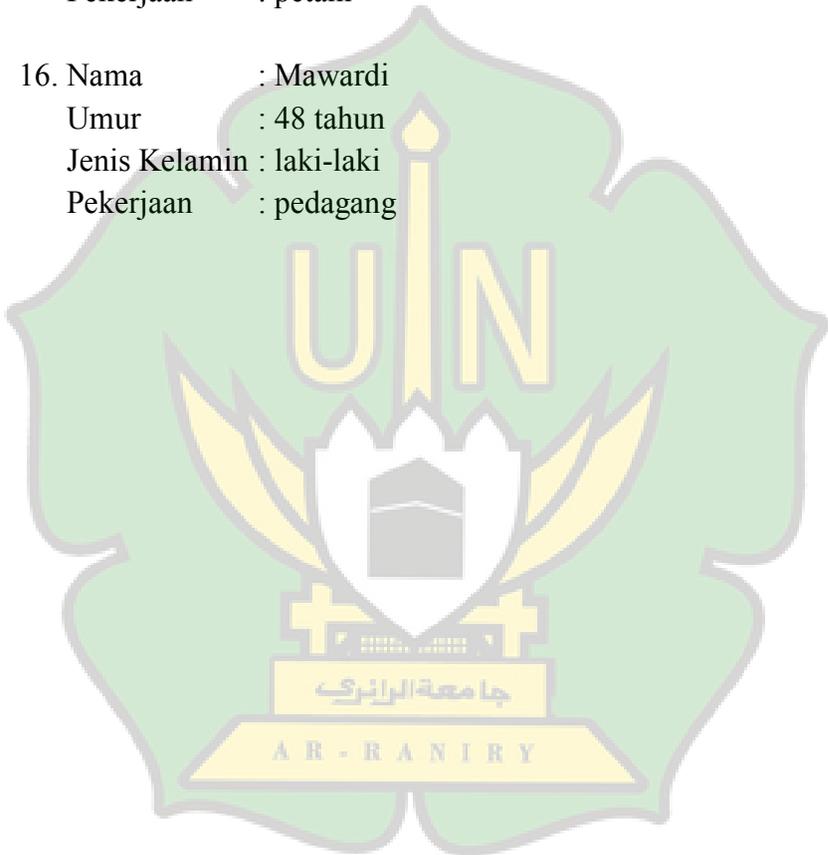
Pekerjaan : petani

16. Nama : Mawardi

Umur : 48 tahun

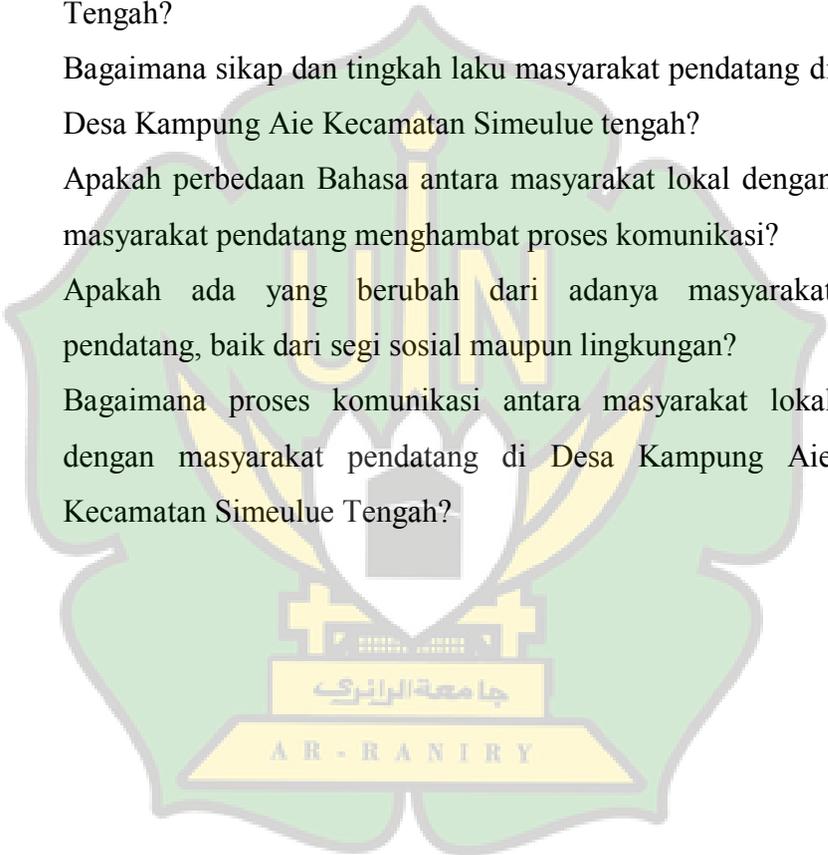
Jenis Kelamin : laki-laki

Pekerjaan : pedagang



**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN LOKAL DESA  
KAMPUNG AIE KECAMATAN SIMEULUE TENGAH  
KEBUPATEN SIMEULUE**

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap masyarakat pendatang di Desa kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah?
2. Bagaimana sikap dan tingkah laku masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue tengah?
3. Apakah perbedaan Bahasa antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang menghambat proses komunikasi?
4. Apakah ada yang berubah dari adanya masyarakat pendatang, baik dari segi sosial maupun lingkungan?
5. Bagaimana proses komunikasi antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah?





**Gambar : Foto masyarakat Desa Kampung Aie**



**Gambar: Foto Wawancara dengan masyarakat lokal Desa Kampung Aie**



**Gambar : wawancara dengan masyarakat desa kampung aie**



**Gambar: Foto wawancara dengan masyarakat pendatang di Desa Kampung Aie**



**Gambar : Kantor Desa, Desa Kampung Aie**



**Gambar : Masjid Desa Kampung Aie**



**Gambar : Pasar Desa Kampung Aie**



**Gambar : Pasar Desa Kampung Aie**



**Gambar : Pasar Desa Kampung Aie**

